

**PERAN WALI KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT
PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ilmiah Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh

ANJAS DWI ATMOKO

NIM: 16.1.04.0037

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh, kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, "PERAN WALI KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH PESERTA DIDIK KELAS MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PALU" benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 05 Agustus 2020 M.
15 Dzulhijah 1441 H.

Penulis,



ANJAS DWI ATMOKO
NIM : 16.1.04.0037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul, “Peranan Wali Kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu ”, oleh Anjas Dwi Atmoko NIM: 16.1.04.0037, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujikann.

Palu, 05 Agustus 2020 M
15 Dzulhijjah 1441 H

Pembimbing 1,



Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 19571231 199003 1

Pembimbing 2,



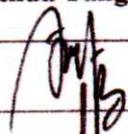
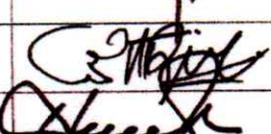
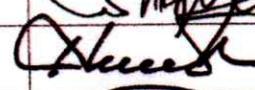
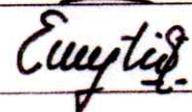
Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19920606 201801 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Anjas Dwi Atmoko NIM 16.1.04.0037 dengan judul **“Peran Wali Kelas Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 September 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 03 Saffar 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah..

Palu, 25 Januari 2021 M.
28 Jumadil Akhir 14442 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr.Hj.Adawiyah pettalongi, M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Thalib, M.Pd	
Munaqisy II	Suharnis, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing I	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	
Pembimbing II	Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd, M.Pd	

Mengetahui:


Dekan FTIK IAIN Palu
Dr. Mohammad Idhan, M.Ag
NIP. 197201262000031001

Ketua Prodi PGMI


Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197405152006042001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَابَعْدُ.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, rahmah dan hidayah-Nya sehingga segala aktivitas kehidupan dunia dan akhirat dalam mencapai mardhatillah dapat sesuai dengan yang kita cita-citakan. Penulis bersyukur kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan untuk Penulis dapat menyelesaikan Sekripsi dengan judul **“Peran Wali Kelas terhadap Kedisiplinan Beribadah Kelas V di MIN 1 Palu”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran secara jelas untuk seluruh manusia hingga sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Hariyono dan ibu Teguh Rahayu selaku Kedua orang tua Penulis yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla, M.Ag selaku wakil

bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

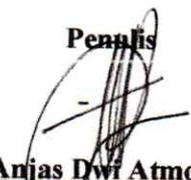
4. Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan ibu Erni Irmayanti Hamzah S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan ini yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Ibu Elya S.Ag., M.Ag selaku ketua program studi PGMI dan bapak H. Ubadah S.Ag., M.Pd, serta Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Muh, Sarib. A,R, S,Ag.M.Pd,I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Palu serta Bapak dan Ibu guru serta staff tata usaha Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu memenuhi hal-hal yang dibutuhkan penulis.
7. Kepada wali kelas VA Bapak Karyadi, Wali kelas V B ibu Andayani, dan wali kelas V C ibu Niken yang sudah membantu memberikan informasi, masukan, saran dan kritikan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal

8. Sahabat-sahabat Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, teman-teman PPL, teman-teman KKN, serta teman-teman pada umumnya angkatan 2016 dan keluarga Mahad IAIN Palu yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 05 Agustus 2020 M
15 Dzulhijah 1441 H

Penulis


Anjas Dwi Atmoko
NIM. 161040037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	8
F. Garis-Garis Besar Isi	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	12
C. Konsep Ibadah.....	15
D. Konsep Wali Kelas.....	21
E. Konsep Disiplin.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi penelitian	35
C. Kehadiran Penulis.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Palu	49
B. Peran Wali Kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Palu	53
C. Kendala dan Solusi Wali Kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Palu	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Implementasi Penelitian	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Kepala Sekolah yang pernah menjabat	47
4.2 Tabel keadaan pendidik dan tenaga pendidikan.....	51
4.3 Tabel keadaan peserta didik	53
4.4 Tabel keadaan sarana dan prasarana	57

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar sekolah MIN 1 Palu
2. Gambar struktur MIN 1 Palu
3. Gambar wawancara dengan Kepala Madrasah
4. Gambar wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah
5. Gambar wawancara dengan wali kelas V A
6. Gambar wawancara dengan wali kelas V B
7. Gambar wawancara dengan wali kelas V B
8. Gambar wawancara dengan Peserta didik

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN penetapan pembimbing Skripsi mahasiswa
2. LAMPIRAN Buku konsultasi bimbingan Skripsi
3. LAMPIRAN Undangan untuk menghadiri seminar Proposal Skripsi
4. LAMPIRAN Kartu seminar Proposal Skripsi
5. LAMPIRAN Berita acara seminar Proposal Skripsi
6. LAMPIRAN Surat izin penelitian untuk menyusun Skripsi
7. LAMPIRAN Surat balasan penyelesaian penelitian
8. LAMPIRAN Pedoman wawancara
9. LAMPIRAN Daftar informan
10. LAMPIRAN Dokumentasi
11. LAMPIRAN Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : **Anjas Dwi Atmoko**
NIM : **16.1.04.0037**
Judul Skripsi : **Peran Wali Kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu**

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian tentang Peran Wali Kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 palu. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana upaya wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu. Kedua, Bagaimana kendala dan solusi wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.

Kedisiplinan ibadah sangatlah perlu ditanamkan pada peserta didik, yang dimana itu sebagai modal utama untuk dimasa depan, apalagi dalam bentuk ibadah, yang dimana ibadah adalah karakteristik utama dalam Agama.

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan sosial, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah, pertama peran seorang wali kelas sangatlah baik dengan cara memberikana arahan dan pembinaan kepada peserta didik dengan cara mengajarkan peserta didik dalam ibadah dan memberikan contoh kepada peserta didik sehingga proses pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik berjalan dengan baik banyak peserta didik yang merasa senang dan aktif mengikuti jadwal ibadah yang sudah diterapkan dari pihak sekolah. Kedua kendala dari implementasi ini adalah proses pengarahan dalam penyesuaian jadwal masih ada beberapa orang yang rancuh dan masih susah diatur, diantaranya faktor kerjasama dengan pihak orang tua siswa yang tidak membiasakan dirumah sehingga ketika disekolah mengikut kebiasaan dirumah dan sulit mengikut dengan teman-teman yang lain.

Saran bagi semua komponen para wali kelas agar proses pembinaan kedisiplinan beribadah dikembangkan terus menerus dan membuat metode yang lebih kreatif seperti memberikan penghargaan kepada beberapa peserta didik yang selalu aktif pada akhir semester dalam program ibadah agar peserta didik termotifasi dan sadar akan pentingnya ibadah. Dalam pelaksanaannya, diharapkan agar peserta didik semakin senang dan lebih semangat serta selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ibadah yang sudah diatur pihak sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi, pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “Memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia bisa tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan pada setiap insan, selain itu pendidikan juga berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan yang pada dasarnya sebuah pendidikan tidak akan terlepas dengan sosok seorang pendidik yakni yang biasa disebut sebagai Guru, yang dimana penunjang sebuah tujuan pendidikan akan tercapai dan tidaknya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus sebagai guru. Orang yang pandai dalam bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru profesional yang menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dan berbagai bentuk pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan

prajabatan.¹ Dalam sebuah organisasi pendidikan ada peran Wali kelas atau yang biasa disebut dengan Wali kelas, yang dimana peran wali kelas sangatlah berpengaruh dalam jalanya sebuah proses pendidikan. Yang dimana seorang Wali kelas bertatap langsung dengan peserta didik setiap hari.

Wali kelas adalah guru yang mendapat tugas untuk mendampingi sebuah kelas tertentu.² Wali kelas harus mengenal detail sebagai karakter peserta didik yang menjadi binaanya. Komunikasi dan pendekatan emosional harus bangun karena kedekatan inilah wali kelas dapat berberan penting dalam menanamkan sikap-sikap dan nilai-nilai baik (karakter positif) kepada peserta didik. Keberhasilan penanaman karakter positif ini tidak terlepas dari keteladanan yang tercermin dalam perilaku wali kelas itu sendiri.

Peran dan tanggung jawab wali kelas sama dengan yang dipegang oleh guru, sebab walikelas adalah seorang guru yang diamanahkan memelihara serta pendidikan satuan rombel disekolah,. Peranan dan tanggung jawab seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam bukunya *basic principle of students teching*, (Dalam Usman) antara lain sebagai pengajar , pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspiditor, perencana, supervisor, motivasi Ator, penanya, eV Aluator, dan konselor. Yang akan di kemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasi.³ Selaras dengan

¹ Dzulkifli, *Karakteristik Guru Ideal*, (Surabaya 2015), 90

² W.J.S Poerwadraminta, 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PN Balai Pustaka),

³ *Ibid*

tujuan pendidikan maka diperlukan kedisiplinan peserta didik dalam menunjang sebuah proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, lembaga dan lingkungan pekerjaan. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi. Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sikap disiplin dalam sekolah sangat perlu, karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan. Tata tertib sekolah pada dasarnya merupakan rangkaian aturan/kaidah dan berisi aturan positif yang harus ditaati oleh elemen sekolah. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap tata tertib yang telah diberlakukan sekolah, maka akan menimbulkan sanksi..

Tata tertib di sekolah adalah bagaimana peserta didik melaksanakan aturan yang telah ditentukan sekolah, misalnya dalam bidang beribadah. Peraturan ini ditetapkan sebagai upaya untuk menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik dan mendidik sikap dan perilakunya dalam lingkungan sekolah.⁴

Mengajarkan anak melaksanakan ibadah harus dilakukan sejak usia dini. Terutama para ibu, yang sudah mengajarkannya pada anak sejak dalam kandungan. Ia sudah membawa serta saat sholat maupun ketika melafalkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Setelah anak mulai memasuki dunia sekolah, tentu proses pengajaran dan pengenalan tentang ibadah akan sedikit bergeser, yakni pada praktik sehari-hari. Baik ucapan maupun perbuatan. Setiap aktivitas anak dapat dihubungkan dengan keberadaan Allah SWT. Pada saat bermain misalnya ada yang kalah ada yang menang. Kalah dan menang merupakan ketetapan dari Allah. Manusia hanya berusaha untuk menang tapi manusia tidak dapat menentukan kemenangan. Pengertian ini akan menyandarkan anak bahwa kemampuan dirinya hanya berusaha meraih kemenangan. Ia tidak dapat memastikan akan menang dalam permainan. Kekalahan bukan berarti Allah SWT tidak sayang padanya dan kemenangan bukan Allah SWT sayang. Kekalahan mengajarkan anak kekurangan pada dirinya dan memberinya pengalaman dalam hidupnya.

⁴ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4

Cara lain mengajarkan anak mencintai Allah dengan memperlihatkan ciptaanNya yang terdapat pada dirinya atau pada alam sekitar. Ajak anak pergi berdarmawisata. Katakan padanya keindahan alam itu ciptaan Allah SWT. Jika anak merasa kegem dan takjub pada ciptaan Allah timbul rasa cinta pada Allah.

Seorang yang telah mencintai Allah di akan menuruti segala perintah Allah yang ia cintai itu. Diantara sekian banyak perintah Allah yang utama ialah mengerjakan shalat Wajib lima waktu sehari semalam. Kewajiban mengerjakan shalat sebagai bukti seorang hamba mensyukuri nikmat Allah yang telah ia peroleh. Shalat merupakan sarana seorang hamba bermohon pada Allah. Doa semua makhluk didengar Allah. Demikian pula dengan do'a tulus seorang anak. Doanya akan didengar Allah.

Mengajarkan anak shalat hindari cara-cara ancaman. Misalnya : “ Jika kau tidak shalat nanti kau dimasukkan dalam neraka. Disiksa Allah dalam kubur.” Dan ancaman lainnya. Dalam kehidupan keseharian anak, Allah Swt diperkenalkan sebagai maha pengasih lagi maha penyayang sehingga dalam persepsi anak Allah sosok yang sangat baik dengan sifat-sifat baiknya seperti maha pengampun, maha pemberi, maha pemaaf dan sebagainya. Sifat-sifat tersebut harus ada pada diri manusia agar disayang Allah. Syarat utama disayang Allah, patuhi perintahnya jauhi segala larangannya. Semua larangan Allah semata-mata untuk kebaikan manusia.

Masalah shalat sangat ditekankan bagi peserta didik di MIN 1 Palu yang dimana jadwal ibadah yang dilakukan disekolah tersebut sudah terjadwal secara terstruktur dan dilaksanakan sebagaimana ketetapan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, yakni ada beberapa ibadah yang terlampir didalam jadwal, disamping sholat dhuha berjamaah juga dilaksanakanya sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin. Hal ini yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya sholat dan membiasakan peserta didik untuk

menjalankan sholat secara berjamaah, alasan peneliti merasa tertarik dengan pemikiran peserta didik SD/MI, menurut Piaget peserta didik Yng usianya rata-rata 11 tahun keatas (*Operasional Formal*) dimana peserta didik mampu berfikir deduktif, hipotesis, dan berfikir kombinatoris.⁵

Penelitian ini dilakukan di kelas V, dengan alasan karena kelas V merupakan kelas atas, berbeda dengan kelas IV merupakan kelas transisi karena baru pindah dari kelas bawah ataupun kelas VI kelas atas yang peserta didiknya akan menempuh ujian jadi dari alasan di atas peneliti mengangkat judul "**Peran Wali kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang di bahas dalam proposal Skripsi ini adalah, "Peran Wali kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu". Yang di rumuskan dalam tiga sub rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya Wali Kelas dalam Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.?
2. Bagaimana kendala Wali Kelas dalam Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.?

⁵ Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang:UIN-Malang Press, 2009). 32

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik kelas V di madrasah ibtidaiyah negeri 1 palu.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik kelas V di madrasah ibtidaiyah negeri 1 palu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang terurai sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Manfaat ilmiah adalah sebagai bentuk karya ilmiah bagi penulis. Sehingga merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memperkaya diri dari berbagai pengetahuan termasuk pengetahuan tentang peran wali kelas terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian

pendidikan maupun penulisan karya ilmiah. Dan melalui hasil penelitian yang telah diperoleh penulis bisa mengetahui tingkat kedisiplinan beribadah pada sekolah tersebut, untuk menjadi acuan atau pedoman dikemudian hari jika ada sebuah kontek yang menyerupai.

b. Bagi Pendidik

Sebagai acuan dalam membina peserta didik agar mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik sesuai dengan sistem yang ada di sekolah selain itu juga sebagai bahan pembelajaran bagi pendidik itu sendiri.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Menanamkan pribadi yang baik terhadap semua orang.
- 2) Agar membiasakan diri mendengar, menulis atau menyampaikan sesuatu kebaikan.
- 3) Menanamkan nilai kedisiplinan dalam pribadi masing-masing.

d. Bagi Pembaca

- 1) Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya pelajar/mahasiswa peserta didik PGMI ataupun umum.
- 2) Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul **Peran Wali kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.** Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa penting untuk memberi

penegasan istilah dengan tujuan memberikan gambaran umum terhadap lingkup permasalahan.

Peran wali kelas adalah bagaimana seorang pendidik mengupayakan sebuah proses dalam pengupayaan kedisiplinan karena wali kelas mengajar setiap hari di dalam kelas sehingga wali kelas sangat berperan penting dalam sebuah proses pembentukan kedisiplinan seorang peserta didik yakni dalam bidang ibadah yang dimana di sekolah tersebut membuat sebuah jadwal ibadah yang harus di taati oleh semua peserta didik.

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.

Jadi kesimpulanya adalah bagaimana seorang wali kelas dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah dengan jadwal yang sudah di tetapkan oleh sekolah itu sendiri, yang dimana seorang guru berperan penting dalam proses penyadaran diri peserta didik bagaimana pentingnya disiplin dalam menaati sebuah peraturan, apalagi peraturan itu berbasis keagamaan sehingga peneliti berani mengambil judul penelitian “Peran Wali kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu”

F. Garis Garis Besar Isi

Penulis akan menguraikan garis-garis besar isi Skripsi guna memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan yang mendasari diangkatnya judul Skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka penulis kemukakan pengertian judul dan garis besar isi yang turut mendukung terselesaikan pembahasan ini.

Bab II adalah penulis akan memandu pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan di teliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak) dengan teori yang ada dan sebagai landasan teoritis penelitian. Selain itu untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang menguraikan beberapa hal yaitu : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah analisis data dan pembahasan yang memuat penyajian dan analisis data. Dalam bab ini juga akan dijelaskan hasil analisis pembahasannya.

Bab V adalah penutup yang memberikan uraian tentang kesimpulan dan implikasi penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain dikemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustya Intansari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengangkat judul "*Peningkatan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Solotapak NO.424 Trawas Mojokerto*".

Kedua dilakukan oleh Agung Ariwibowo jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengangkat judul "*Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*".

Ketiga oleh Arum Junia Anggraini jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan

mengangkat judul “*Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis*”.

Dari ketiga penelitian dapat diketahui bahwa, ketiga-tiganya memiliki persamaan dengan skripsi penulis saat ini, yaitu sama-sama mempunyai tujuan ingin mengetahui persentase pembentukan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti mengenai peran seorang wali kelas terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik, sedangkan ketiga peneliti meneliti pembentukan kedisiplinan yang bersifat umum.

B. Kajian Teori

“Dalam penelitian kali ini peneliti memperkuat teori yang dikemukakan oleh Elizabeth Bregner Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child and Growth Development*, Bahwa pengertian disiplin adalah “*To most people, discipline meanspunishment, But the standart dictionaris define it as “training in selfcontrol and obedience” or “education”. It also means training that mols, strengthens, or perfect*”.¹

Artinya: Bagi sebagian orang disiplin adalah hukuman. Tetapi menurut standar kamus disiplin adalah latihan mengendalikan diri dan ketaatan atau pendidikan.

Yang dimaksud latihan disiplin disini adalah pembentukan karakter, memperkuat karakter atau penyempurnaan karakter.

“Dalam bukunya yang lain yang berjudul *Child Development, Elizabeth Bergner Hurlock* menjelaskan kedisiplinan adalah *To mold behavrior so that it will conform to the roles prescribed by the cultural group with which the individual is identified.*”²

¹ Elizabeth Bergner Hurlock, *Child Development*, (New York: Mc Graw-Hill International Book Company, 1983) 392

² *Ibid*

Yang artinya: Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan sekelompok budaya tempat individu diidentifikasi.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah Swt dalam Alqur'an surat An-nisa' ayat 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

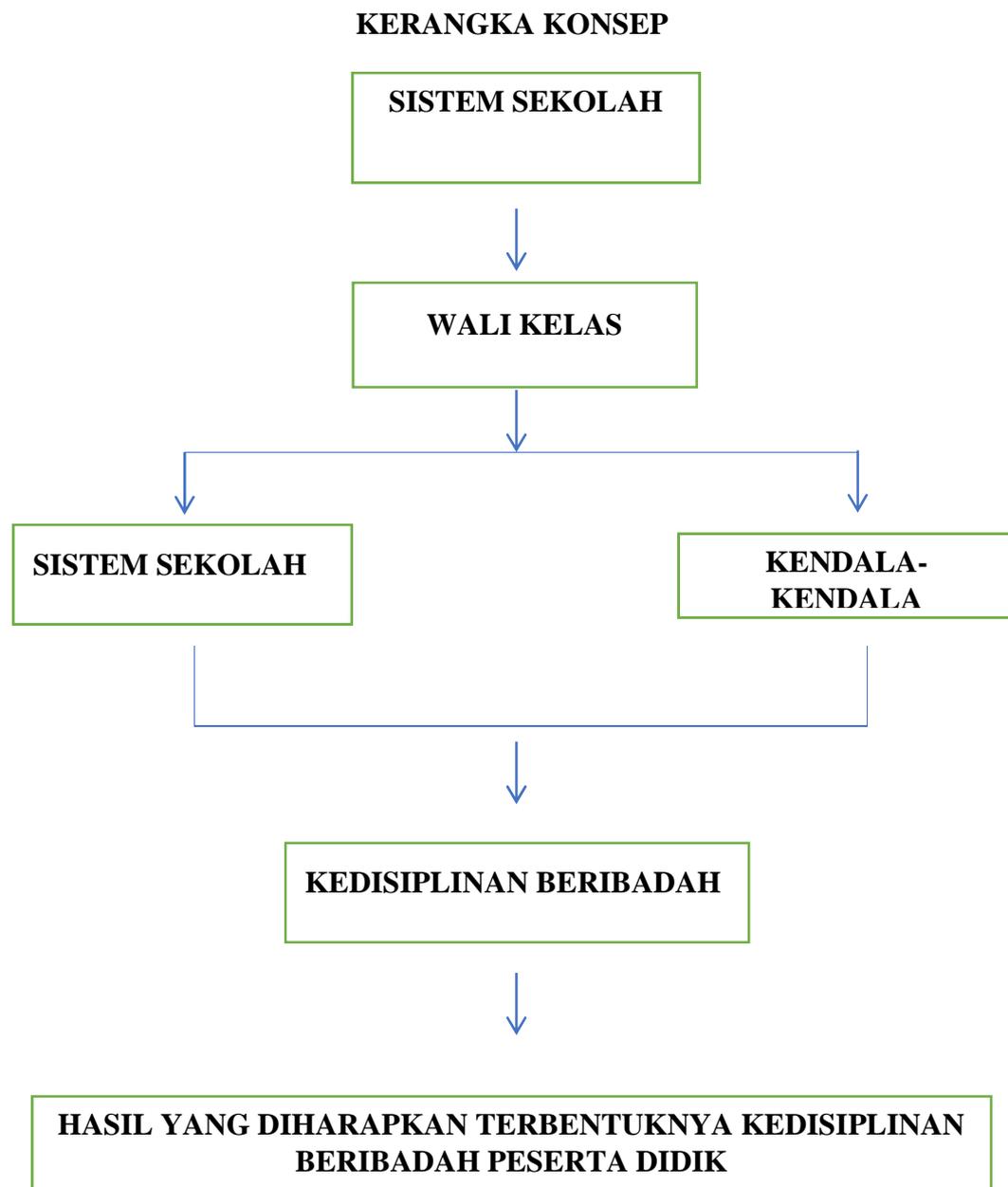
Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosulnya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alqur'an) dan Rosul (sunahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya (Q.S. An-nisa'/4:59)”³

Dengan disiplin yang kuat, maka itulah orang yang ada pada dirinya akan tumbuh sifat iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman adalah orang yang pada dirinya atau yang tumbuh sifat yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam usaha dan pantang menyerah dalam kebenaran. Disiplin adalah kunci kebahagiaan, dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai.

³ [https://www.dusturuna.com/2020/06/04\(di pada bulan juni\)](https://www.dusturuna.com/2020/06/04(di%20pada%20bulan%20juni))

Gambar. 2.1



C. Konsep Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari Bahasa Arab “ibadah” yang artinya menyembah, Konsep ibadah memiliki makna yang luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan baik sosial, politik maupun budaya. Ibadah merupakan karakteristik utama dalam sebuah agama, karena pusatnya ajaran agama terletak pada pengabdian seorang hamba pada Tuhannya,⁴ dalam termonologi Bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata ini memiliki arti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang di dasari oleh peraturan agama, Ibadah juga dapat diartikan merendahkan diri serta tunduk. Adapun dalam syara’, ibadah memiliki berbagai definisi, Namun makna tujuan atau maksudnya tetap sama. Definisi tersebut diantaranya:

- a. Ibadah merupakan taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya.
- b. Ibadah merupakan merendahkan diri kepada Allah Swt yakni tingkatan tunduk paling tinggi disertai dengan rasa Kecintaan yang paling tinggi.
- c. Ibadah juga merupakan pelaksanaan yang mencakup seluruh yang dicintai dan diridhai Allah Swt, berupa Perasaan, Ucapan, dan perbuatan, yang zhahir maupun batin

Berbicara tentang ibadah berarti membahas mengenai posisi diantara dua dimana yang satu kedudukannya lebih tinggi dari yang lain seperti hubungan antara seorang majikan dan budaknya. Seorang budak tidak memiliki kekuatan

⁴ Jalah Hati. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. <http://jalahati.wordpress.com/2013/03/02/> (diunduh pada bulan Oktober 2013). 1

lain kecuali hanya tunduk dan patuh pada perintah majikannya. Seorang budak tentu didasari oleh kesadarannya sebagai hamba yang lemah dan tak berdaya. Oleh karena itu kesadaran ibadah bersifat fitrah, karena manusia menyadari akan kekurangan dan kelemahan dirinya, sehingga ia membutuhkan kekuatan lain yang dapat memberikan bantuan dan pertolongan. Begitulah seharusnya manusia, ia harus tunduk dan patuh kepada sang Pencipta, yakni Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Adz-Dazariat ayat 56-58.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ
الرِّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya ; “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh”. [Adz-Dazariyat/51 : 56-58].⁵

Berdasarkan firman Allah Swt diatas, Hikmah penciptaan jin & manusia adalah agar mereka melakukan ibadah kepada Allah Swt . Dan Allah Swt Maha kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, tetapi merekalah sendirilah yang membutuhkannya; Karena ketergantungan kepada Allah, maka mereka menyembah-Nya sesuai dengan aturan syari'at-Nya.

Dan siapa yang menyembah-Nya dan sesuai dengan syari'at-Nya, dia adalah **mukmin muwahhid** (*mengesakan Allah*). Namun yang menyembah Allah. Swt tetapidiluar yang telah disyari'atkan-Nya maka ia adalah *pelaku bid'ah*

⁵ *ibid*

(*mubtadi'*). Dan yang enggan atau bahkan menolak beribadah kepada Allah, mereka adalah manusia yang sombong.

2. Macam-Macam Ibadah

Terdapat berbagai macam ibadah yakni ibadah Lisan/ Badaniah Dan Ibadah Hati/ Perasaan, Adapun penjabaran dari macam-macam ibadah tersebut yakni :

a. Macam-Macam Ibadah Lisan dan Badan

“Ibadah lisan dan badan terbagui menjadi beberapa kategori, di antaranya adalah sholat, puasa, zakat, haji, berkata jujur, melaksanakan amanah, berbakti terhadap orang tua, bersilaturahmi, menepati janji, memerintah kepada yang ma'ruf, melarang kemungkaran atau kejahatan, berdoa, berzikir, membaca al-qur'an, berbuar bain kepad orang miskin, anak yatim, musyafir, budan serta hewan dan alam”.⁶

b. Macam-Macam Ibadah Hati

“Berikut adalah macan-macam ibadah hati yaitu. Cinta(Mahabbah) kepada Allah dan Rasul-Nya, Takut (Khauf) kepada Allah, Inabah (taubat dan bergantung) kepada Allah, Sabar & Ridho terhadap hukum dan ketetapan-Nya, Mengikhhlaskan ibadah hanya kepada-Nya, Sabar & Ridho terhadap hukum dan ketetapan-Nya, Bersyukur atas nikmat yang selalu diberi oleh Nya, Tawakkal kepada-Nya, Mengharapkan rahmat-Nya”⁷

Karena ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah merupakan suatu hal yang Dicintai dan ridhoi-Nya, yang karenanya Allah Azza Wa Jalla menciptakan makhluk, sebagaimana yang telah difirman Allah ta'ala, “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku saja.” (Adz-Dzariyyat: 56)

Demikianlah ulasan kami mengenai Macam-Macam Ibadah, Semoga menambah ketaattan kita dan kecintaan kita kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, Amiin..

⁶ *ibid*

⁷ *ibid*

3. Ruang Lingkup Ibadah

Islam amat istimewa hingga menjadikan seluruh kegiatan manusia sebagai ibadah apabila diniatkan dengan penuh ikhlas karena Allah demi mencapai keridhaan-Nya serta dikerjakan menurut cara-cara yang disyariatkan olehNya. Islam tidak membatasi ruang lingkup ibadah kepada sudut-sudut tertentu saja. Seluruh kehidupan manusia adalah medan amal dan persediaan bekal bagi para mukmin sebelum mereka kembali bertemu Allah di hari pembalasan nanti. Islam mempunyai keistimewaan dengan menjadikan seluruh kegiatan manusia sebagai ibadah apabila ia diniatkan dengan penuh ikhlas karena Allah demi untuk mencapai keridaan Nya serta dikerjakan menurut cara cara yang disyariatkan oleh Nya. Islam tidak menganggap ibadah ibadah tertentu saja sebagai amal saleh akan tetapi meliputi segala kegiatan yang mengandung kebaikan yang diniatkan karena Allah SWT. Ruang lingkup ibadah di dalam Islam sangat luas sekali. Mencakup setiap kegiatan kehidupan manusia. Setiap apa yang dilakukan baik yang bersangkutan dengan individu maupun dengan masyarakat adalah ibadah menurut Islam ketika ia memenuhi syarat syarat tertentu.

Syarat syarat tersebut adalah :

- a. Amalan yang dikerjakan itu hendaklah diakui Islam, sesuai dengan hukum hukum syara' dan tidak bertentangan dengan hukum hukum tersebut. Adapun amalan - amalan yang diingkari oleh Islam dan ada hubungan dengan yang haram dan maksiyat, maka tidaklah bisa dijadikan amalan ibadah.

- b. Amalan tersebut dilakukan dengan niat yang baik dengan tujuan untuk memelihara kehormatan diri, menyenangkan keluarganya, memberi manfaat kepada seluruh umat dan untuk kemakmuran bumi seperti yang telah diperintahkan oleh Allah.
- c. Amalan tersebut haruslah dikerjakan dengan sebaik-baiknya.
- d. Ketika membuat amalan tersebut hendaklah sentiasa menurut hukum - hukum syara' dan ketentuan batasnya, tidak menzalimi orang lain, tidak khianat, tidak menipu dan tidak menindas atau merampas hak orang.
- e. Tidak melalaikan ibadah - ibadah khusus seperti salat, zakat dan sebagainya dalam melaksanakan ibadah - ibadah umum.⁸

4. Pembagian Ibadah

Ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdhoh* dan ibadah *ammah*. Ibadah mahdhah (murni), adalah suatu rangkaian aktivitas ibadah yang ditetapkan Allah Swt. Dan bentuk aktivitas tersebut telah dicontohkan oleh Rasul-Nya, serta terlaksana atau tidaknya sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran teologis dari masing-masing individu. Yang termasuk Ibadah mahdhoh misalnya: Shalat, puasa, Zakat, dan haji.⁹

Selain ibadah mahdhah, maka ada bentuk lain diluar ibadah mahdhah tersebut yaitu Ibadah *Ghair al-Mahdhah* atau ibadah *ammah*, yakni sikap gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang mempunyai tiga tanda yaitu: pertama, niat yang ikhlas sebagai titik tolak, kedua keridhoan Allah sebagai titik tujuan, dan ketiga, amal shaleh sebagai garis amal. Ada pula yang memberikan definisi ibadah *ammah* dengan semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan

⁸ *Ibid*

⁹ Jalah Hati. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. <http://jalahati.wordpress.com/2020/01/23/> (diunduh pada bulan Januari 2020), 2

dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.

5. Tujuan Ibadah

Manusia, bahkan seluruh makhluk yang berkehendak dan berperasaan, adalah hamba-hamba Allah. Hamba sebagaimana yang dikemukakan diatas adalah makhluk yang dimiliki. Kepemilikan Allah atas hamba-Nya adalah kepemilikan mutlak dan sempurna, oleh karena itu makhluk tidak dapat berdiri sendiri dalam kehidupan dan aktivitasnya kecuali dalam hal yang oleh Allah swt. Telah dianugerahkan untuk dimiliki makhluk-Nya seperti kebebasan memilih walaupun kebebasan itu tidak mengurangi kepemilikan Allah. Atas dasar kepemilikan mutlak Allah itu, lahir kewajiban menerima semua ketetapan-Nya, serta menaati seluruh perintah dan larangan-Nya.

Manusia diciptakan Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadahhal ini dapat difahami dari firman Allah swt. :

Artinya : Maka apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (QS al-Mu'minun:115)¹⁰

Karena Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, bertaqwa, diberi kewajiban ibadah. Tegasnya manusia diberi kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa.

¹⁰ *ibid*

D. Konsep Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang mendapat tugas untuk mendampingi sebuah kelas tertentu.¹¹ Wali kelas harus mengenal detail sebagai karakter peserta didik yang menjadi binaannya. Komunikasi dan pendekatan emosional harus dibangun karena kedekatan inilah wali kelas dapat berperan penting dalam menanamkan sikap-sikap dan nilai-nilai baik (karakter positif) kepada peserta didik binaan. Keberhasilan penanaman karakter positif ini tidak terlepas dari keteladanan yang tercermin dalam perilaku wali kelas itu sendiri.

Penanaman karakter positif yang di barengi dengan keteladanan akan lebih banyak keberhasilannya. Pendidik hendaknya tidak hanya berfokus pada penyampaian dan teknologi semata, melainkan menggabungkan unsur kognitif (pengetahuan dan keterampilan), dan penanaman karakter positif.¹² Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.

Definisi Wali Kelas menurut beberapa ahli:

- a. Earl V. Pullias dan James D Young menyatakan “*the teacher teaches in the centuries-old sense of teaching. He helps the developing student to learn he does not know and to understand what he learns*”. Artinya dalam beradab-

¹¹ W.J.S Poerwadraminta, 1985. Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:PN Balai Pustaka), 1615

¹² Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan pembelajaran (Jakarta. RinekaCipta 2009), 24

adab guru mengajarkan rasa pengajaran, Ia mampu mengembangkan peserta didik untuk mengembangkan sesuatu yang tidak diketahui dan untuk memahami apa yang dipelajari.

- b. Noor Jamaludin menyatakan Wali Kelas adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya *khalifah* di muka bumi, sebagai makhluk social, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.
- c. Zakhiah Drajat, menyatakan Wali Kelas adalah pendidikan profesional yang karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Ia merupakan sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi peserta didik, namun juga bagi rekan profesi, lingkungan maupun bangsa ini..¹³

2. Karakteristik Wali Kelas

Karakter adalah satu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus yang kekal dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bias dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus sebagai guru. Orang yang pandai dalam bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru profesional yang menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dan berbagai bentuk pengetahuan

¹³ M. Imdadun Rahmat. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta GaV A Media, 2014) 12

lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁴

Tugas guru pada umumnya dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Tugas personal, tugas pribadi menyangkut dengan pribadi guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu menatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Guru itu digugu dan ditiru. Dalam buku *student teacher in action*, P. Wingens menulis tentang potret diri sebagai pendidik. Ia menulis bahwa seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Bila ia berkaca pada dirinya, ia melihat bukan suatu pribadi, yaitu ada tiga pribadi yaitu: saya dengan konsep diri (*self concept*), saya dengan ide diri saya (*self idea*), dan saya dengan realita saya (*self reality*).
- b. Tugas sosial, misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan manusia. Guru mempunyai tugas social. Menurut Lageveld, "*Guru adalah seorang penceramah zaman*". Lebih seram lagi tulisan "*Guru dalam masa pembangunan*". Dalam tulisan itu Soekarno menyebut pentingnya pendidikan dalam masa pembangunan. Tugas guru adalah mengabdikan pada masyarakat. Oleh karena itu tugas guru adalah pelayan manusia.
- c. Tugas profesional, sebagai suatu profesi, guru melaksanakan peran profesi. Sebagai peran profesi, guru memiliki kualifikasi professional, seperti yang dikemukakan Marion Edmond kualifikasi professional antara lain menguasai

¹⁴ Dzulkifli, *Karakteristik Guru Ideal*, (Surabaya 2015), 90

professional yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada peserta didik dengan hasil yang baik.¹⁵

3. Peran Dan Tanggung Jawab Wali Kelas

Peran dan tanggung jawab wali kelas sama dengan yang dipegang oleh guru, sebab walikelas adalah seorang guru yang diamanahkan memelihara serta pendidikan satuan rombel disekolah,. Peranan dan tanggung jawab seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam bukunya *basic principle of students teching*, (Dalam Usman) antara lain sebagai pengajar , pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspiditor, perencana, supervisor, motiV Ator, penanya, eV Aluator, dan konselor. Yang akan di kemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasi sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Melui peranya sebagai demonstrator, lecture, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan, materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil yang di capai oleh peserta didik.

Seorang guru juga mampu dan terampil dalam merumuskan TIK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar dan terampil dalam memberikan informasi didalam kelas. Akhirnya seorang guru akan memainkan

¹⁵ *Ibid*

peranya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar yang dibahas dalam bab selanjutnya.¹⁶

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranya sebagai pengelola kelas (*learning manager*). Guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejarah mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan untuk mencapai tujuan.¹⁷

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman peserta didik sehari-hari ke arah *self directed behaviour*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi keberuntungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatan mereka sendiri. Sebagai manager guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992) 7

¹⁷ *Ibid*

kegiatan belajar pada peserta didik akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis-jenis pendidikan pada waktu tertentu jenis pendidikan orang selama satu periode pendidikan orang selalu melakukan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu dalam satu periode pendidikan orang selalu melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak peserta didik maupun pendidik. Guru mengevaluasi (menilai) proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik prestasi belajar peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk itulah seorang pelajar harus dipupuk dalam jiwa semangat keilmuan, tidak hanya ditujukan agar dia menjadi seorang yang alim (pandai) tetapi juga menjadi seseorang yang selalu ingin mencari kebenaran. Jauh dari kefanatikan, kejumudan, sikap sombong, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran. Guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran, guna guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sebagai motivasi, guru harus bias memotivasi siswa, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong peserta didik untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinew.¹⁸

Kehadiran guru dalam sebuah pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh tenaga teknologi

¹⁸ *Ibid*

modern seperti computer dan lainnya. Masih banyak unsur manusiawi, sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melakukan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu tugas guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah SWT. Disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain.

E. Konsep Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Secara etimologis, “disiplin” berasal dari bahasa Latin, *desclipina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.¹⁹

Secara terminologis, banyak pakar yang mendefinisikan disiplin. Soegarda Poerbakawatja mendefinisikan disiplin adalah “suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan”.²⁰ Tulus Tu’u mengartikan kedisiplinan sebagai kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum

¹⁹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta: Grasindo 2004), 30.

²⁰ Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982),. 81.

yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa mendatang.²¹

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan di Sekolah

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, lembaga dan lingkungan pekerjaan. Penanaman disiplin nasional harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi lingkungan sekitar.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan di sekolah adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri elemen sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

²¹ *Ibid*

²² Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka), 371

1) Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang guru atau peserta didik yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di sekolah.

2) Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.²³ Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya: gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya.²⁴ Zakiah Darajat menyatakan bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya.²⁵

Emosi sangat menentukan sekali terhadap kedisiplinan di sekolah. Karena emosi menggerakkan rasa kepedulian guru dan peserta didik atau komponen sekolah lainnya dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

²³ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 116.

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 115

²⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 77.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luas yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah. Faktor ini meliputi:

1) Sanksi dan hukuman

Menurut Kartini Kartono, bahwa “hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyesalan si penderita akan kesalahannya”.²⁶

Fungsi hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, peserta didik dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk penyesalan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Manajemen pengajaran secara manusiawi* (Jakarta 1992. 170) dengan teori sistem motivasi Asi yaitu teori yang mengatakan bahwa :

“Jika individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi Asi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dalam sistem motivasi Asi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengulangi atau menurunkan frekuensi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya hukuman yang bersangkutan”.²⁷

2) Situasi dan kondisi sekolah

Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis; Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 261

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, t.th), 170.

rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.²⁸

4. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi.

Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), 47

peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah, maka kedisiplinan sekolah dapat berupa:

a. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah kaitannya dengan mentaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa.²⁹

Berkenaan dengan ini, jika ada guru atau peserta didik yang melanggar, mereka diberi sanksi yang mendidik. Bila ada yang melanggar berulang kali, diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

b. Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah suatu hal yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu.

Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi peserta didik. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁹ *Ibid*

Dalam sekolah, pemanfaatan waktu yang kurang baik akan mengganggu proses belajar mengajar. Misalnya, seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang tinggalkan. Peserta didik yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah barang tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari.³⁰

c. Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih peserta didik untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri peserta didik yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka peserta didik juga akan *sembarangan* dalam berpakaian.

³⁰*ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang di maksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. "Penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif."¹ Oleh sebab itu tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah, Guru kelas V dan siswa-siswi kelas V di MIN 1 Kota Palu sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan di analisis kemudian di sajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi penelitian kualitatif*" cetakan XII halaman 3, "metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

¹Suharmin, Arikunto *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan*, Edisi II Cet IX, (Jakarta : Renika Cipta, 1992), 209.

berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.”²

Sejalan dengan uraian di atas, Matthew B.Miles dan Michel Huberman dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta 1992;15-16)berpendapat:

Singkatannya, hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “di proses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang di perluas.³

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik proposal skripsi ini, oleh karena itu penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih meneliti beratnya kegiatan penelitian dilokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Jadi dalam pembahasan skripsi ini tidak di butuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga- duga berbagai hal yang menyangkut:

Peran Guru kelas terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik kelas V di MIN 1 Kota Palu

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MIN 1 Kota Palu, Duyu, Tatanga, Kota Palu. Dimana Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah

²Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet. XII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

³Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*, Cet,I (Jakarta: UI Press, 1992), 15-16.

yang cukup banyak memiliki peserta didik dan yang masuk di Madrasah ini dari semua kalangan, baik dari kalangan ekonomi bawah ataupun ekonomi atas dan berbagai suku ras, yang menjadi dasar pertimbangan-pertimbangan ketertarikan sehingga peneliti memilih sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini memiliki guru yang memang pendidikannya berasal pada perguruan-perguruan tinggi. Madrasah ini memiliki peserta didik yang begitu cukup banyak telah menghasilkan peserta didik yang berprestasi, sehingga kebanyakan dari masyarakat menginginkan anak-anak mereka masuk ke sekolah ini. Inilah sekelimit gambaran lokasi yang akan diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus pada penerapan metode diskusi oleh seorang pendidik dalam menjalankan pekerjaan yang telah menjadi kewajiban atau sebagai tugas pokoknya.

Peneliti bukan termasuk partisipan karena peneliti tidak berperan langsung dalam kegiatan atau obyek yang diteliti.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapat data yang Valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini atau penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini dikumpulkan terutama dari sumber utama atau informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti dan sumber data yang lainnya. Adapun yang menjadi sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Jadi data primer tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh dilapangan yang berasal dari para responden dengan cara yang diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis. Adapun data yang bisa di ambil berupa hasil wawancara dan hasil pengamatan selama peneliti berada di lokasi. Adapun data primer yang peneliti dapat jabarkan yaitu berupa tanggapan dari pendidik mengenai upaya pembinaan kedisiplinan beribadah, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pembinaan kedisiplinan beribadah disekolah tersebut, dan bagaimana solusi untuk kendala kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pembinaan tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian yang menunjukkan gambaran umum MIN 1 Kota Palu, seperti sejarah, keadaan pendidik, peserta didik, Sarana dan prasarana pendidikan. Adapun data yang bisa diambil berupa

⁴Amirul Hadi dan Haryono *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I. Bandung Persada Setia 1992), 194.

gambar, organizing guru dan data lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data primer yang peneliti dapatkan yaitu daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Keadaan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Keadaan tenaga peserta pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, dan tabel sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan isi penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.⁵

Observasi yang dimaksud sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berbeda bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999), 157.

Adapun cara peneliti mengobservasi dengan cara datang ke lokasi penelitian untuk mencari sumber informasi yang berkaitan dengan judul penelitian baik dari kepala madrasah, wali kelas, guru bidang keagamaan dan peserta didik.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang di berikan informan dengan memakai alat tulis. Adapun cara peneliti menentukan informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

Syarat bagi pendidik:

- a. Bagian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu
- b. Lama mengabdikan minimal 5 tahun
- c. Memiliki jabatan disekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu
- d. Mampu memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- e. Subjek masih terikat penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian
- f. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- g. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Syarat bagi peserta didik:

- a. Bagian dari kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu

- b. Aktif dalam proses pembelajaran
- c. Aktif mengetahui perkembangan disekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu
- d. Aktif dalam mengikuti jadwal ibadah
- e. Mampu memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- f. Subjek masih terikat penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian
- g. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- h. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Lexy J. Maleong menyatakan bahwa “ wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.⁶

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara acak atau tidak terstruktur sebagai di uraikan oleh suharsimi Arikunto berikut ini

Data pedoman wawancara yang banyak garis besar yang akan di tanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancaralah yang mengemudikan jawaban responden.⁷

Penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak

⁶Ibid., 165.

⁷Ibid., 197.

mengacu pada pokok- pokok masalah yang akan di wawancarai, Burhan Bungin menjelaskan yaitu:

“Wawancara yang di lakukan secara bertahap dan pewancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.

Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang di tanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat di peroleh secara rinci. Adapun yang menjadi obyek wawancara adalah, Kepala Madrasah, Guru kelas, dan siswa-siswi kelas V MIN 1 Kota Palu.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang di anggap penting dan mendukung kelengkapan data yang mencakup: arsip sejarah, arsip surat penting buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang teliti.

Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan membantu peneliti dalam masalah dalam meneliti masalah yang akan di angkat dalam peneliti ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data di kumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagai sebagaimana

yang dikutip oleh Lexy J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar.”

Pendapat Patton dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara di mensekripsi uraian yang lainnya. Analisis data yang dimaksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya.

Data di peroleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah di peroleh di himpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang di maksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Cara peneliti mereduksi data yaitu dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu data yang diterima dari semua informan yang bersangkutan, setelah itu data dikelola dan dituliskan sesuai dengan bahasa yang lebih tersusun dan rapi.

2. Penyajian data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Model- model data yang di sajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data di pahami

dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

Analisa data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk di laporkan, bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Cara Induktif, yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Cara Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.
- c. Cara komparatif. Analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama, kemudian di rumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yakni cara pengambilan kesimpulan dari penulis data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan/ hal ini bertujuan agar data yang diperlukan, tidak dimasukkan dalam pembahasan proposal skripsi selanjutnya. Cara peneliti meverifikasi data yakni dengan cara peneliti

memahami terlebih dahulu hasil wawancara yang berupa data dan kemudian menyimpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif “Menurut Miles and Huberman yang dikutip sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data merupakan kesimpulan yang bisa dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

“Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang disuguhkannya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Oleh karena itu, jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Ada empat uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas terbagi menjadi lima, yaitu

a Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui

maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

b Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c Triagulasi

Triagulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

d Analisis Data Kasus Negatif

Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. dengan melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. bila tidak ada lagi dalam yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan maka hasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya. Akan tetapi, bila masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan terdapat kemungkinan peneliti harus mengubah temuannya. Hal ini, tergantung berapa besar kasus negative yang muncul.

e Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data maka data tersebut V Alid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Jika perbedaannya sangat jelas peneliti harus mengubah hasil

temuannya. Member check dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

2. Uji Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana peneliti dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang perinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya dilapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya”.⁸

Itulah pemaparan metode penelitian di atas, bahwasannya jenis metode yang akan digunakan dalam penelitian yang akan di lakukan yaitu jenis metode penelitian kualitatif.

⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian*, 293-296.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

Setelah peneliti melakukan obserV Asi langsung ke Madrasah ibtadaiyah Negeri 1 Kota Palu, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil Madrasah ibtadaiyah Negeri 1 Kota Palu, kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan tentang Peran Wali Kelas terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik kelas V MIN 1 Palu.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu adalah lembaga Pendidikan Dasar Negeri berciri khas agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. MIN Model Palu adalah Madrasah Ibtidaiyah pertama yang berstatus Negeri di kota Palu pada tahun 1991 yang di resmikan oleh kepala Kantor Agama Drs, Abdurahman,K. Pada awalnya MIN 1 Kota Palu adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Khairaat Duyu yang didirikan oleh Ibu Hadria Latji, A.Md, dan dua orang guru lainnya yaitu Ustad Fakiri dan ibu Mustika. ditahun 1985. Pada Awal Tahun 1985 peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kharaat Duyu berjumlah 26 anak dengan 2 orang guru dan 1 orang Kepala Madrasah. Maka sejak dialih statuskan dari swasta ke negeri di tahun 1991 yang ditandatangani oleh Ibu Hadria Latji, A.Md. Dan diresmikan pada tanggal 9 Mei 1992, oleh Kepala Kantor Departemen Agama yaitu bapak Drs, Abdurahman,K, dan pada tahun itu pula MIN Model Palu masih menggunakan gedung yang lama, dan di tahun 1993 Menteri Agama Tarmizi Taher melakukan peletakkan batu pertama untuk pembangunan gedung yang baru, dan selanjutnya MIN Model Palu berkembang dengan jumlah peserta didik 160 anak dengan dikelola oleh 20 orang guru dan 2 orang karyawan. Maka Prestasi demi prestasi diraih oleh MIN Model

Palu baik prestasi akademis dan non akademis selalu diraih oleh peserta didik ditingkatan MI dan SD Se-kota Palu. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 680 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

Sejak MIN 1 Kota Palu pertama kali berdiri samapai sekarang sudah sering berganti kepemimpinan yaitu sebagai berikut.

TABEL 4.I
DAFTAR NAMA-NAMA YANG PERNAH MENJABAT KEPALA MIN 1
Kota Palu

NO	NAMA	TAHUN
1.	Hadria Latji, A.,Md	1985- 1996
2.	Haizin walid	1997-1998
3.	Arsid Kono	1998- 2003
4.	Mustafi, S.Pd	2003- 2006
5.	Askar, A.Md	2006- 2009
6.	Dra. Hj Nurlaila	2009- 20010
7.	Abdullah Larate, S,Ag	2010-2011
8.	Dra. Zainal	2011-2014
9.	H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I,MM	2014 -2019
10.	Muh. Sarib .A.R. S.Ag.M.Pd.I	2019 - Sekarang

Sumber: Tata usaha tahun 2019

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 680 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu berubah nama menjadi ***Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu***.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.

Prestasi sekolah yang di dapatkan selama priode beliau di awali pada bulan januari yaitu penganugerahan kantin sehat yang bernama bintang keamanan pangan diperoleh berdasarkan hasil eV Aluasi dari BALEPOM Palu sehingga ditetapkan sebagai salahsatu madrasah yang menerapkan keamanan pangan. Pada bulan Agustus mendapatkan juara 2 sekolah sehat seindonesia, Bulan desember mendapat penghargaan dari dinas lingkungan hidup masuk dalam kategori sekolah ADIWIATA tingkat nasional.¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Palu telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan dengan berbagai pencapaian di masing masing periode kepemimpinannya. Sejak awal berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Palu telah banyak mengalami kemajuan terutama dibidang sarana dan prasarana.

Suatu lembaga pendidikan tidak akan mencapai kesuksesan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya tanpa adanya kerjasama antar tenaga pendidik dan kepegawaiannya. Hal tersebut dapat terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang kuat dan solid serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing sesuai dengan program yang telah dibentuk.

Kerjasama dari struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan guna menentukan keberhasilan dalam menciptakan output yang berkualitas serta mensukseskan visi misi lembaga tersebut.

¹ Muh. Sarib, Kepala Sekolah, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 20 Juli 2020

Visi dan misi suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan ialah menjadi tolak ukur bahwa akan seperti apa output yang diciptakan. Visi dan misi merupakan tujuan dan target serta cara yang harus dilaksanakan dari lembaga tersebut.

Adapun visi misi dari Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai adalah:

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Madrasah Yang Islami, unggul Dalam Mutu Berlandaskan Pada iman dan Taqwa, Serta Menciptakan Lingkungan Hijau dan Sehat”

Sekolah memiliki visi tersebut untuk tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mencapai tujuan sekolah. Selain Visi tersebut sekolah juga memiliki Misi yang harus di capai.

b. Misi

1) Misi bidang kurikulum

a) Melaksanakan Kurikulum KTSP/Kurikulum 2013

b) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan peserta didik dibidang IPTEK dan IMPAQ

c) Meningkatkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang komunikatif, kreatif, efektif menyenangkan dan mencerdeskan

2) Misi Bidang Non Akademik

a) Mewujudkan pembentukan karakter yang islami

b) Lulusan khatam Qur'an, Hafal Juz Amma, Asmahul Husna dan Surah-surah pilihan

c) Dapat berkompetensi dengan sekolah/Madrasah lain sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki

3) Misi Bidang Lingkungan Hidup

- a) Menciptakan Madrasah yang bersih, hijau dan teduh
- b) Menanamkan budaya hidup sehat aman dan nyaman dilingkungan Madrasah
- c) Meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan program daur ulang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 680 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu berubah nama menjadi ***Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu***.

2. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik/Guru

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Perkerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang pendidik yang profesional harus menguasai bentuk seluk beluk pendidik dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang lebih baik, memberikan contoh teladan sebagai guru yang

profesional, membentuk karakter dan watak sehingga menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berikut adalah table tenaga pendidik MIN 1 Palu:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik MIN 1 Palu

No	Jabatan	Jumlah
1	Pendidik	1. Kepala Sekolah
2		2. Guru PNS
3		3. Guru Non PNS
4		4. Guru Honorer
5		5. Guru Tetap Madrasah
6		6. Guru Tidak Tetap
1	Tenaga Kependidikan	1. Tenaga Administrasi Honorer
2		2. Tenaga Tata Usaha
3		3. Tenaga Keperpustakaan
Jumlah		43

Sumber Data: Tata Usaha tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas terdapat 18 tenaga pengajar yang statusnya sebagai PNS dan telah berpendidikan sebagai Sarjana dan magister dan terdapat 1 guru berstatus sebagai honorer. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai peserta didik. Oleh sebab itu kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Berdasarkan data jumlah guru di MIN 1 Kota Palu peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang berada di MIN 1 Kota Palu yang semuanya mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan magister (S2) dapat bekerja semaksimal dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada di sekolah.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur pendidikan, jika tidak ada unsur tersebut tidak akan terlaksana kegiatan pendidik, karena pendidik merupakan objek pembangun. Peserta didik disamping sebagai objek pendidikan dan pengajaran, juga sebagai subjek yang menerima pendidikan dan pengajaran. Meningkatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, maka inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran di sekolah.

Aktivitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran. Oleh karena itu, aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Berikut table keadaan peserta didik MIN 1 Palu, sebagaimana terlampir.

3. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Kurikulum

Keadaan kurikulum di MIN 1 Kota Palu, dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini MIN 1 Kota Palu sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum ini belum berlaku pada semua kelas, karena kurikulum ini merupakan hal yang baru, maka untuk mendapatkan hasil yang baik butuh proses, jadi guru-guru MIN 1 Kota Palu masih dikatakan dalam proses mempelajari kurikulum 2013 (K13).

b. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan terutama dalam salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu sasaran yang diharapkan. Adapun konsep yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah tujuan alat pendidikan atau sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik dan lingkungan. dari beberapa faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, jika salah satunya terpisahkan maka unsur-unsur lainnya tidak akan terlaksanakan secara baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Apabila faktor tersebut dapat dijadikan patokan, maka dapat dilihat faktor alat ditetapkan pada urusan kedua setelah faktor tujuan. Para pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan sudah tersedia, tetapi alat sarana dan prasarana tidak ada, maka secara pasti usaha pendidikan tersebut tidak akan berjalan atau terwujud

secara maksimal dan nyata. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat lah penting dan sangat menunjang untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Kota Palu dapat di lihat terlampir.

c. Daftar Water Closet (WC)

No	Nama WC	L	P	Jumlah	Ket
1	WC KAMAD	1	-	1	
2	WC Guru	1	1	2	
3	WC Siswa	6	6	12	
4	WC Perpustakaan	1	1	2	
5	WC Musholla	2	2	4	

Sumber: Tata usaha tahun 2019

B. Peran Wali Kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V MIN 1 Palu.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu, keluarga, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran guru harus memilih teknik yang mampu membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran dan juga kegiatan keagamaan.

Dalam kegiatan keagamaan peserta didik sangat di pengaruhi dari peran seorang wali kelas itu tidak bisa dipungkiri, karena seorang wali kelas yang setiap hari bertatap muka dengan peserta didik dan selalu memberikan pembinaan-pembinaan berupa mengajarkan sebuah kedisiplinan dan juga mengajarkan solat bagi peserta didik yang belum tahu bacaan-bacaan solat, selain mengajarkan pendidik juga memberikan contoh selama berada di sekolah, khususnya dalam bidang kedisiplinan beribadah. Guru yang bernama Erni mengatakan bahwa;

“Pentingnya sebuah kedisiplinan, karena jika peserta didik sudah terlatih dalam tingkat kedisiplinan maka pada promblem yang lain akan mudah menyesuaikan diri, khususnya dalam bidang keagamaan dimana pendidikan keagamaan harus diajarkan dan dibiasakan sejak usia dasar, program keagamaan yang dimaksud adalah ibadah, yakni ibadah yang terjadwal disekolah adalah solat dzuhur berjamaah setiap hari selain hari jum’at dan juga solat Dhuha setiap pagi selain hari senin dan jum’at..”²

Dari pendapat diatas peneliti bisa mengambil garis besar bahwa di sekolah tersebut sangat memprioritaskan tingkat kedisiplinan peserta didik, yang dimana sekolah tersebut membuat jadwal ibadah yang sangat terperinci dan rapi agar di ikuti oleh seluruh peserta didik. Pada dasarnya Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah kaitannya dengan mentaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa. Berkenaan dengan ini, jika ada guru atau peserta didik yang melanggar, mereka diberi sanksi yang mendidik. Bila ada yang melanggar berulang, diberi sanksi yang lebih berat dan lain namun tanpa meninggalkan nilai pendidikan didalamnya,

² Erni WAKAMAD Bid Kesiswaan “*Wawancara*” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi. Dengan demikian sekolah MIN 1 Palu membuat segenap peraturan peribadahan yang harus di ikuti oleh seluruh peserta didik, dalam hal tersebut ada beberapa faktor untuk menunjang pembinaan kedisiplinan, diantaranya peran seorang wali kelas.

Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan wali kelas khususnya wali kelas V sangatlah kreatif, mengapa demikian sebelum melakukan proses pembinaan kedisiplinan yang akan dijalankan selama satu semester terlebih dahulu pendidik membuat sebuah kesepakatan bersama peserta didik, Sebagaimana pendapat ibu Andayani:

“Sebelum menjalankan pembinaan kedisiplinan pendidik dan peserta didik membuat sebuah kesepakatan agar dikemudian hari tidak ada pihak yang merasa dirugikan, kesepakatan yang di bangun diantaranya ialah; pertama, Membaca tiga surat wajib yang sudah ditentukan oleh guru sebelum mulai pembelajaran di pagi hari, kedua, menyeter hafalan tiga surat untuk tiket ujian semester ketika ingin masuk ruang ujian, dan yang ketiga yaitu ketika ada peserta didik yang tidak solat atau melakukan pelanggaran dalam bidang ibadah harus menghafal surat yang sudah ditentukan dari pihak sekolah, surat wajib yang sudah disepakai adalah Al-Maun, Al-Quraisy, Al-Fill, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takasur, Al-Qoriah, Al-Adiyat, Az-Zalzalah, Al-Bayinah, Al-Qodr, dan Al-Alaq pada semester ganjil, dan At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Duha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, Al-

Gasyiah, Al-A'la, At-Ttariq, Al-Buruj, dan Al-Insyiqaq pada semester genab.”³

Jadi dari wawancara di atas peneliti mengambil garis besar bahwa semua proses pembinaan kedisiplinan sudah disepakati bersama dan tidak ada pihak yang dirugikan, peneliti bisa menyimpulkan bahwa proses pembinaan kedisiplinn yang dilakukan oleh wali kelas sangatlah efektif, yang di mana tidak hanya egois dengan keputusan wali kelas atau guru yang ada disekolah, namun melibatkan peserta didik dengan cara mengambil pendapat mereka dalam sebuah kesepakatan yang telah dibentuk bersama, dan juga jenis hukuman yang diberikan bahkan masih dalam bentuk pembinaan keagamaan sehingga peserta didik yang melanggar pun selalu mendapatkan sebuah pembinaan kedisiplinan beribadah melalui hukuman-hukuman yang diberikan. Tak heran jika peserta didik merasa senang dengan proses pembinaan kedisiplinan beribadah yang dilakukan para wali kelas V di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, seperti tanggapan salah satu siswa kelas V B MIN 1 Palu yang bernama Wahyu:

“Saya senang dengan pembinaan yang dilakukan oleh ibu guru Andayani, karena ibu selalu mengarahkan dan membimbing kita dalam menjalankan ibadah, tidak hanya itu, bahkan ibu guru ikut serta bersama sama menjalankan ibadah sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah”⁴

Dari pendapat salah satu peserta didik yang bernama Wahyu mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas, dalam hal ini dilakukan oleh ibu Andayani selaku wali kelas V B cukup efektif yang dimana pembinaan yang dilakukan oleh pendidik kali ini bukan hanya membina, namun juga mengarahkan, membimbing dan juga memberikan contoh, sebagaimana tanggung

³ Andayani Wali Kelas V B “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

⁴ Wahyu siswa kelas V B “Wawancara” jln Munifrahman, Tanggal 04 Agustus 2020

jawab seorang pendidik yaitu sebagai sauri tauladan bagi peserta didik. karena pada dasar tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik dalam hal ini guru mempunyai hak penuh ketika disekolah, karena ketika berada disekolah guru adalah pengganti dari orang tua yang dimana guru yang akan bertanggung jawab ketika ada peserta didik tidak disiplin dengan artuan peserta didik tidak mengikuti peraturan yang ada disekolah, karena ketika ada peserta didik yang tidak disipliplin akan berpengaruh pada tingkat perkembangan peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan oleh ibu Andayani selaku wali kelas dapat mencerminkan bahwa guru tersebut melaksanakan kiat-kiat menjadi guru professional, yang dimana tidak semua guru bisa dikatakan guru professional.

Salah satu peserta didik kelas V C MIN 1 Palu yang bernama Faris juga berpendapat:

“Saya selalu mengikuti ibadah di masjid ketika jadwal ibadah sudah di mulai mengikuti arahan dari ibu guru, karena setiap hari ibu guru tidak pernah lupa untuk mengingatkan dan mengarahkan”⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti ambil garis besar bahwa peserta didik nyaman dengan metode pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh wali kelas, karena pada dasarnya wali kelas adalah harus mengenal detail sebagai karakter peserta didik yang menjadi binaanya. Komunikasi dan pendekatan emosional harus bangun karena kedekatan inilah wali kelas dapat berberan penting dalam menanamkan sikap-sikap dan nilai-nilai baik (karakter positif) kepada peserta didik binaan. Keberhasilan penanaman karakter positif ini tidak terlepas dari keteladanan yang tercermin dalam perilaku wali kelas itu

⁵ Faris Siswa Kelas V C “Wawancara” jln asam, Tanggal 04 Agustus 2020

sendirisehingga peserta didik selalu ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam bidang ibadah.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, bentuk kegiatan ibadah (keagamaan) yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu terdiri dari:

JADWAL IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK MIN 1 PALU		
<i>HARI</i>	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DZUHUR
SENIN	KOSONG	12.00
SELASA	07.00	12.00
RABU	07.00	12.00
KAMIS	07.00	12.00
JUM'AT	KOSONG	KOSONG
SABTU	07.00	12.00

1. Sholat dzuhur berjamaah

Pelaksanaan sholat ini merupakan kegiatan yang bersifat umum dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, kegiatan ini dilakukan di moshollah yang berada dilingkungan tersebut, berdasarkan obserV Asi awal kegiatan dilakukan setiap hari kecuali hari juma'at. Kegiatan sholat dzuhur dilakukan empat kali dalam satu pekan.

Pelaksanaan sholat dzuhur bertujuan untuk membina peserta didik agar terbiasa melaksanakan ibadah wajib sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Hal ini sebagaimana wawancara dipaparkan oleh bapak Rulan Ibrahim pembina kegiatan keagamaan:

Kegiatan sholat dzuhur bertujuan agar terbiasa shalat wajib, ini sangat penting dilaksanakan karena dapat menumbuhkan dan menguatkan ketaqwaan mereka kepada Allah swt, meskipun kegiatan belum terlaksana optimal, kami yakin kegiatan ini berdampak positif bagi mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali pendidikan rohani bagi mereka dan menumbuhkan kesadaran beragama dan menguatkan keimanan mereka kepada Allah swt. Dengan kata lain solat tersebut diharapkan dapat berdampak positif bagi peserta didik hingga jangka panjang.⁶

Kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik memiliki kekuatan iman dan taqwa kepada Allah swt. Memahami syariat agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu kedekatan dengan Allah swt. Oleh karena itu kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di lingkungan sekolah terkecuali kelas bawah yang pulang sebelum waktu dzuhur. Dengan demikian diharapkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt menjadi semakin bertambah kuat.

Bagi peserta didik yang berhalangan untuk mengikuti shalat dzuhur terutama bagi perempuan yang haid, diperbolehkan untuk tidak mengikuti jadwal sholat, namun kepada peserta didik yang dengan sengaja tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah maka akan diberikan sanksi berupa menghafalkan surat-surat yang telah ditentukan dan juga pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai penguatan pembinaan kedisiplinan beribadah agar mereka merubah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Mengingat bahwa

⁶ Rulan Pembina Kegiatan Keagamaan "Wawancara" Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 13 Agustus 2020

kegiatan sholat dzuhur berjamaah mempunyai nilai spiritual yang baik bagi perkembangan peserta didik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ibu Erni, selaku guru akidah ahlak:

“Peserta didik yang terlambat atau sengaja tidak mengikuti shalat, kami berikan motivasi mengenai pentingnya melakukan sholat tersebut dan kami berikan sanksi juga agar mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, sanksi ini berupa memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah dan menghafal surat-surat pendek sebagai pembinaan”⁷

Pemberian sanksi dan motivasi menurut pernyataan tersebut merupakan bentuk pembinaan sebagai pembelajaran bahwa suatu kewajiban yang menjadi tanggung jawab haruslah dilaksanakan dengan baik. Selain itu peserta didik juga dibina agar menjadi pribadi yang disiplin dan jujur, kegiatan sholat tidak hanya membina peserta didik untuk lebih dekat dengan Allah swt, namun juga diharapkan dapat memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakannya tanpa pamrih. Sehubungan dengan ini salah satu peserta didik yang bernama Wahyu kelas V B menyatakan:

“Kegiatan sholat dzuhur baik bagi kami, kami dapat menimba ilmu tentang agama terutama mengenai makna dari sholat itu sendiri. Kami juga mendapatkan pengalaman sholat secara berjamaah. Karena sebelumnya kami belum pernah sholat berjamaah dirumah, kegiatan ini menyenangkan karena dilakukan bersama teman-teman dan para guru yang ada disekolah”⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil wawancara dipahami bahwa pelaksanaan sholat dzuhur bukan hanya membantu peserta didik terbiasa dan memahami syariat agama, namun membantu mereka menjadi pribadi yang disiplin dan berakhlak mulia. Perilaku ini merupakan indikator keberhasilan

⁷ Erni guru mata pelajaran akidah ahlak “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 13 Agustus 2020

⁸ Wahyu peserta didik kelas V B “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 13 Agustus 2020

kegiatan iniyang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik telah berkembang.

2. Sholat dhuha berjamaah

Shalat dhuha sdalah shalat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha, waktu dhuha adalah waktu ketika matahari naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur minimal jumlah rakaat yaitu dua dan paling banyak 12 rakaat dengan satuan dua rakaat. Namun pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palu lebih memilih dua rakaat karena agar peserta didik mudah mengerti dan tidak merasa keberatan, seperti tanggapan bapak bidang agama yakni bapak Rulan Ibrahim:

“Kami sengaja lebih memilih dua rakaat untuk sholat dhuha agar peserta didik mudah mengikut dan mudah memahami gerakan solat dan juga agar peserta didik tidak merasa terberatkan, kami juga lebih memilih sholat dhuha berjamaah karena sebagai bahan pembelajaran peserta didik di kemudian hari karena pada dasarnya untuk proses pembinaan dalm bidang ibadah kami harus terus membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah yang bisa dilakukan setiap hari, selain hari senin dan sabtu”⁹

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pihak sekolah melakukan pembinaan kedisiplinan beribadah dengan proses bertahap, hal tersebut bertujuan agar menjadi pendidikan spiritual peserta didik, dan juga pembinaan tersebut bertujuan agar peserta didik ketia keluar dari sekolah bisa terbiasa dengan melakukan ibadah seperti itu, karna pada dasarnya shalat dhuha itu sangatlah penting dan lumrah dikalangan masyarakat.

⁹ Rulan Ibrahim kordinator keagamaan “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

Sholat dhuha juga termaksud sebagai ajang pembentukan kedisiplinan, karena proses yang dilakukan membutuhkan kedisiplinan. Dari peserta didik dari rumah hingga ke sekolah, yang dimana menurut penyampaian wali kelas V B Ibu Andayani:

“peserta didik dituntut sebelum ke sekolah berwudhu dari rumah sehingga ketika di sekolah langsung masuk musholla, dengan artian peserta didik yang tidak wudhu dari rumah akan tertinggal dengan teman-teman yang lain, hal ini mengacu pada peran orang tua peserta didik untuk saling bekerja sama dengan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah”¹⁰

Dalam penjelasan tersebut bisa peneliti ambil kesimpulan bahwa proses pembinaan yang dilakukan bukan hanya pendidik dan peserta didik saja yang ambil peran, namun ada juga peran dari orang tua peserta didik yang ikut mengingatkan dan mengarahkan peserta didik itu sendiri agar mempersiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah.

3. Ceramah

Kegiatan ceramah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu dalam hal ini menggunakan istilah kultum (kuliah tujuh menit) karena istilah seperti itu sudah sering dan pelaksanaannya lebih ringan bagi peserta didik walaupun dalam praktiknya durasi pelaksanaan kultum tidak selalu tepat, format kultum dilakukan oleh peserta didik yang sudah ditentukan dan hanya untuk kelas atas, yang dimana sebelum tampil peserta didik di beri bekal dengan bentuk pelatihan ceramah, yang dilakukan oleh guru penanggung jawab bidang ibadah keagamaan. Kegiatan ini dilakukan di mosholla Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu setelah sholat dhuha dengan berzikir bersama, maka selesai ceramah yang

¹⁰ Andayani Wali Kelas V B “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

dilaksanakan berupa, pengarahan terlebih dahulu dari pembina dan mempersilahkan salah satu peserta didik yang terjadwa untuk kultum untuk maju kedepan.

Berdasarkan hal tersebut Rulan Ibrahim selaku kordinator bidang keagamaan memaparkan:

“Kultum merupakan salah satu kegiatan ekstra keagamaan yang dilakukan setiap selepas sholat dhuha bertujuan agar peserta didik terbiasa didepan orang banyak, selain itu materi yang disampaikan terkait dengan keagamaan, diharapkn dpat menambah wawasan keislaman mereka dan menambah keimananan dan ketaqwaan mereka kepada Allah swt”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapatdiphami bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu merupakan upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik walaupun pengaruhnya tidak terlihat kasap mata dalam waktu yang singkat, namun hal ini diyakini dapat memberikan pengaruh dikehidupan peserta didik baik dalam waktu jangka pendek atau waktu jangka panjang hingga kelak mereka terjun ke lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ceramah ini mendapat respon positif dari org tua peserta didik yang dimana dinyatakan oleh salah satu peserta didik kelas V A MIN 1 Palu:

“Orang tua saya sangat mendukung untuk ikut kegiatan kultum, mereka mengatakan bahwa kegiatan ini bagus dan bermanfaat bagi saya dan orang lain. Tapi saya masih sering gugup dan kurang percaya diri kalau mendapatkan tugas menyampaikan kultum, biasanya wali kelas

¹¹ Rulan Ibrahim kordinator keagamaan “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

memberikan teks kultum yang akan kami sampaikan, jadi kami tidak susah-susah membuatnya”,¹²

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ceramah yang dikemas secara ringkas yang dikenal dengan istilah kultum (kuliah tujuh menit) oleh peserta didik, tidak hanya sebagai ajang belajar berdakwah dan berbicara didepan orang banyak melainkan sebagai melatih kemandirian bertanggung jawab dan percaya diri. Bagi sebagian orang berbicara didepan umum bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, melalui kegiatan kultum inilah peserta didik dibina untuk menjadi pribadi yang berani, mandiri dan bertanggung jawab.

Kegiatan ceramah ini merupakan tugas bergilir bagi peserta didik kelas IV, V dan VI, namun masih difilter mana yang sudah mampu maju untuk menyampaikan isi ceramahnya, dan kegiatan tersebut tidak dipaksa untuk menghafal namun diperbolehkan membawa teks yang mereka buat sendiri atau yang diberikan oleh wali kelas, karena pada dasarnya tanpa meninggalkan pembinaan dari wali kelas selaku penanggung jawab kelas tertentu, sehingga para wali kelas harus selalu mengontrol anak didiknya agar melaksanakan jadwal kultum yang sudah dibuat oleh pihak sekolah atau dalam hal ini yang dibuat oleh guru kordinator bidang ibadah keagamaan. Bagi peserta didik yang mendapat tugas namun tidak hadir tanpa alasan atau dengan sengaja tidak mau melaksanakannya akan mendapatkan sanksi. Sanksi tersebut berupa tugas tambahan dan mendapatkan bimbingan tambahan agar ia menjadi lebih percaya diri dan berani untuk tampil didepan umum mengingat bahwa problem peserta didik yang enggan tersebut terdapat pada motivasi diri dan kepercayaan diri,

¹² Rahma peserts didik kelas V A “*Wawancara*” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 13 Agustus 2020

dengan demikian peserta didik yang seperti ini harus selalu di pantau hingga mampu meju untuk melaksanakan tugasnya , yang dimana disini tugas dari pembina ibadah dan wali kelas yang bertugas untuk membina, lebih terkhusus pada wali kelas, yang dimana wali kelas yang setiap hari bersama peserta didik tersebut sehingga mempunyai banyak waktu untuk melakukan pembinaan mental agar peserta didik berani maju untuk menjlankan kwajibanya, dalam hal ini bukan hanya bertujuan untuk membina mental namun melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dengan tanggung jawab yang sudah berlaku. Ketika peserta didik sudah mampu bertanggung jawab dengan jadwal yang sudah ditentukan maka secara otomatis peserta didik sedang mendapatkan pembinaan kedisiplinan yang harus ditanamkan pada diri peserta didik.

C. Kendala yang Dihadapi Serta Solusi Wali Kelas Terhadap Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V MIN 1 Palu

Peran Wali Kelas terhadap pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik kelas V MIN 1 Palu mengalami beberapa kendala, sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas menyatakan sebagai berikut:

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi wali kelas terhadap kedisiplinan beribadah, wali kelas V A berpendapat bahwa :

“Masih ada beberapa mahasiswa yang datang terlambat, dengan kata lain peserta didik yang lain sudah melakukan solat peserta didik yang lambat baru saja masuk ke masjid”¹³

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh wali kelas V A bapak Karyadi bahwa peserta didik tidak seluruhnya datang pada tepat waktu yang sudah

¹³ Karyadi Wali Kelas V A “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

terjadwal pada program ibadah yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, dengan demikian program ibadah yang sudah direncanakan kadang ada kendala yang tidak diinginkan, ini termaksud sebuah problem yang harus dipangkas dalam sebuah lembaga pendidikan, yakni dalam hal ini bukan hanya wali kelas yang mempunyai tanggung jawab menyelesaikan permasalahan seperti ini, namun semua civitas akademik yang ada di lingkungan sekolah, dalam hal ini Kepala Madrasah yang mempunyai tanggung jawab dalam hal mengintruksikan ke pihak yang bersangkutan, karena jika tidak bisa bekerja sama maka wali kelas akan kualahan dalam menangani peserta didik yang bermasalah. Peserta didik yang bermasalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni ada tiga sub yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan sosial/masyarakat. Ketika pengaruh buruk yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri berasal dari lingkungan keluarga maka wali kelas harus melakukan pendekatan emosional dengan pihak keluarga, karena tidak ada jalan keluar lain ketika guru dan orang tua wali murid tidak mau bekerja sama dalam pembinaan terhadap peserta didik yang bermasalah, karena peran orang tua sangatlah penting dalam menunjang pembinaan kedisiplinan khususnya pada bidang peribadahan, seperti kita ketahui bersama bahwa Ibadah merupakan karakteristik utama dalam sebuah agama, karena pusatnya ajaran agama terletak pada pengabdian seorang hamba pada Tuhannya, dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata ini memiliki arti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau tuhan yang di dasari oleh peraturan agama, Ibadah juga dapat diartikan merendahkan diri serta tunduk, Jadi orang tua juga harus mengarahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah dirumah agar menjadi pembelajaran untuk dikemudian hari, dan juga agar ketika disekolah terbiasa melakukan ibadah sesuai dengan jadwal yang sudah terbentuk pada sekolah itu sendiri yakni disekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu. Ketika pengaruh buruk di dapatkan melalui

lingkungan masyarakat bisa jadi mendapat pengaruh dari teman-teman yang tidak sekolah yang belum mendapatkan pembinaan kedisiplinan beribadah jadi mereka belum terbiasa melakukan ibadah ketika diluar, jadi ketika peserta didik bergabung dengan teman-temannya diluar dengan secara otomatis mengikut dengan kondisi yang dialami karena pada dasarnya pada usia seperti itu masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Namun itu adalah sebuah hal yang lumrah untuk dikalangan peserta didik dalam proses pembinaan karena sebuah pembinaan kedisiplinan tidak mungkin kalau tidak mempunyai hambatan, dan kali ini hambatan yang dialami sangat berfokus pada peserta didik itu sendiri yang sebagai fokus target pembinaan, namun bagi wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu itu tidak menjadi hambatan dalam proses pembinaan kedisiplinan ibadah yang akan dilakukan karena itu juga termasuk tantangan bagi guru khususnya wali kelas yang terus mendampingi jalanya proses pembinaan kedisiplinan beribadah.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi wali kelas terhadap kedisiplinan beribadah, wali kelas V B juga berpendapat bahwa :

Peserta didik tidak wudhu dari rumah sebelum kesekolah untuk menjalankan sholat dhuha, peserta didik berlama lama di kantin menjelang sholat dzuhur, peserta didik bersembunyi di lemari ketika waktu sholat, berlama lama bercerita dengan teman sehingga terlambat saat sholat.¹⁴

Berdasarkan tanggapa wali kelas V B ibu Andayani bahwa karakteristik peserta didik sangat unik, yang dimana peserta didik sudah mengetahui bahwa jadwal ibadah rutinitas sudah tiba waktunya namun peserta didik dengan sengaja bersembunyi dan hanya mementingkan bermain dengan teman-temannya, namun itu hal yang sudah biasa di temukan dikalangan anak-anak usia dasar, namun hal

¹⁴ Andayani Wali Kelas V B “*Wawancara*” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

tersebut tidak boleh dibiarkan terus menerus, harus segera dilakukan pembinaan kedisiplinan beribadah, sebagai bekal ketika peserta didik masuk ke lingkungan masyarakat,

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi wali kelas terhadap kedisiplinan beribadah, wali kelas V C juga berpendapat bahwa :

“Dalam implementasi beribadah khususnya kelas V, masih banyak kendala yang wali kelas dan para guru rasakan. Diantaranya tidak ada kesadaran di hati peserta didik, sehingga menyulitkan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk sholat. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang tidak menanamkan sejak dini pentingnya beribadah”.¹⁵

Berdasarkan tanggapan wali kelas V C bahwasanya kendala yang dialami yaitu kurang sadarnya peserta didik dalam menjalankan ibadah disekolah dikarenakan ketika dirumah belum terbiasa dalam program ibadah, sehingga ada tugas baru yang harus dilakukan oleh wali kelas yaitu dengan melakukan pendekatan sosial dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa, masih banyak kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan beribadah. Akan tetapi dengan adanya kendala tersebut para wali kelas selalu sabar dalam mengingatkan dan membimbing peserta didik untuk rajin beribadah. Bukan hanya di Sekolah tapi juga bisa diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ada beberapa kiat-kiat dalam menangani atau solusi dari ketidak disiplin peserta didik, yakni di sekolah tersebut disediakan guru piket untuk membantu agar kegiatan ibadah berjalan dengan lancar, dan yang

¹⁵ Niken Wali Kelas V C “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

kedua yaitu melakukan hukuman berupa menghapal surah” pendek yang sudah disepakati dari pihak sekolah dan pihak peserta didik. Dengan demikian proses hukuman yang dilakukan oleh wali kelas atau guru piket tersebut tidak melintas pada jalur proses pendidikan dan juga tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM).

Berdasarkan wawancara dengan ketiga wali kelas yang bersangkutan peneliti dapat menuliskan dalam bentuk persentase tingkat keberhasilan dalam pembeinaan kedisiplinan sebagai berikut:

**PERSENTASE TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V MIN
1 PALU TAHUN 2019**

KELAS	DISIPLIN	TIDAK DISIPLIN	PERSENTASE
KELAS V A	85%	15%	100%
KELAS V B	90%	10%	100%
KELAS V C	95%	5%	100%

Dengan demikian proses pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas dan juga di bantu oleh Guru piket, yang dimana tugas guru piket adalah untuk menamngani peserta didik yang bermasalah di hari yang sudah ditentukan, dalam hal tersebut guru piket mempunyai wewenang untuk menghukum ketika ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang sudah berlaku pada lingkungan sekolah, yang dimana banyak jenis jenis pelanggaran yang di lakukan oleh peserta didik,

diantaranya yaitu ketika jadwal ibadah sudah datang waktunya peserta didik masih berada di kantin, disini letak guru piket mempunyai hak penuh dalam mengarahkan peserta didik untuk menuju ruang ibadah. dan juga proses pembinaan kedisiplinan dibantu juga dengan pendidik lainnya seperti guru mata pelajaran, pembinaan yang dilakukan menurut peneliti sangat tepat, yang dimana mereka melakukan sebuah pembinaan kedisiplinan tanpa menggunakan cara kekerasan, yang pada dasarnya itu adalah sebuah tantangan pendidik pada era sekarang yang harus melakukan sebuah pembinaan/pendidikan yang harus sesuai dengan nilai-nilai Hak Asasi Manusia yang sudah diatur oleh pemerintah, tanpa menyentuh atau dengan cara kekerasan namun tetap bisa melakukan proses pembinaan kedisiplinan, pada khususnya yaitu pembinaan kedisiplinan beribadah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait di sekolah tersebut cukup efektif, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembinaan kedisiplinan beribadah kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu berjalan dengan cukup efektif, banyak siswa yang aktif dan merasa senang dengan pembinaan kedisiplinan tersebut, karena peserta didik tidak merasa tertekan dengan proses pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas,
2. Adapun kendala dalam pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik yaitu
 - a. Kurangnya dukungan dari orang tua dengan membiasakan diri dirumah dan mempersiapkan apa yang harus disiapkan untuk persiapan melakukan ibadah disekolah.
 - b. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam jadwal ibadah yang sudah di tetapkan.
 - c. Peserta didik sengaja berlambat-lambatan masuk ke masjid guna melakukan ibadah, sehingga tertinggal dengan teman yang lain
3. Adapun solusi dalam pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik
 - a. Bekerja sama dengan orang tua untuk membiasakan diri di rumah dan mempersiapkan diri dari rumah ketika hendak kesekolah
 - b. Selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik, jika sudah tidak mendengar maka diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan.

B. Implementasi Penelitian

1. Kegiatan pembinaan kedisiplinan yang telah dilakukan harus terus dijalankan, karena sangat bagus untuk pembiasaan kegiatan keagamaan peserta didik.
2. Dalam hal metode pembinaan perlu ditingkatkan dengan memunculkan inovasi baru agar peserta didik lebih giat lagi dalam menjalankan proses pembinaan kedisiplinan beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, 1982),. 81Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, Jakarta: Cipta Adi Pustaka. 371Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

Andayani Wali Kelas VB “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, Tanggal 20 Juli 2020

Arikunto Suharmin, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan*, Edisi II Cet IX, Jakarta : Renika Cipta, 1992

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta, t.th

B. Milles Mathew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*, Cet,I Jakarta: UI Press, 1992.

Bergner Hurlock Elizabeth, *Child Development*, New York: Mc Graw-Hill International Book Company, 1983.

Daradjat Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Dzulkifli, *Karakteristik Guru Ideal*. Surabaya 2015.

Hadi Amirudan Haryono *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. I. Bandung Persada Setia 1992.

Hati Jalah. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. <http://jalahati.wordpress.com/2013/03/02/> diunduh pada bulan Oktober 2013.

J. Moleong Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet. XII Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Kartono Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis; Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, Bandung : Mandar Ma ju, 1992.

M. Imdadun Rahmat. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta Gava Media, 2014.

Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran* Jakarta. RinekaCipta 2009.

Uzer Usman Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Tu’ Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, Jakarta: Grasindo 2004.

Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, Bandung: Mizan, 2004.

Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang:UIN-Malang Press, 2009.

W.J.S Poerwadraminta, 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:PN Balai Pustaka.

Syamsu Yusuf *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Trianto, *Pengantar Penelitian*.

Uzer Usman Moh dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

W.J.S Poerwadraminta, 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:PN Balai Pustaka.

Lampiran-Lampiran

Tabel 4.3

Keadaan peserta didik MIN 1 Kota Palu

No	Tahun Ajaran 2013/2014	Jumlah	
		Peserta Didik	Ruang Belajar
1	Kelas I	69 Orang	2
2	Kelas II	59 Orang	2
3	Kelas III	50 Orang	2
4	Kelas IV	57 Orang	2
5	Kelas V	58 Orang	2
6	Kelas VI	50 Orang	2
Jumlah		343 Orang	12
No	Tahun Ajaran 2014/2015	Jumlah	
		Peserta Didik	Ruang Belajar
1	Kelas I	76 Orang	2
2	Kelas II	70 Orang	2
3	Kelas III	59 Orang	2
4	Kelas IV	50 Orang	2
5	Kelas V	58 Orang	2
6	Kelas VI	58 Orang	2

Lampiran-Lampiran

Jumlah	371 Orang	12
---------------	-----------	----

No	Tahun Ajaran 2015/2016	Jumlah	
		Peserta Didik	Ruang Belajar
1	Kelas I	90 Orang	3
2	Kelas II	69 Orang	2
3	Kelas III	75 Orang	2
4	Kelas IV	57 Orang	2
5	Kelas V	48 Orang	2
6	Kelas VI	59 Orang	2
Jumlah		371 Orang	13

No	Tahun Ajaran 2016/2017	Jumlah	
		Peserta Didik	Ruang Belajar
1	Kelas I	93 Orang	3
2	Kelas II	90 Orang	3
3	Kelas III	73 Orang	3
4	Kelas IV	76 Orang	3
5	Kelas V	57 Orang	3
6	Kelas VI	47 Orang	3
Jumlah		437 Orang	18

Lampiran-Lampiran

No	Tahun Ajaran 2018/2019	Jumlah	
		Peserta Didik	Ruang Belajar
1	Kelas 1	103 Orang	3
2	Kelas II	96 Orang	3
3	Kelas III	80 Orang	3
4	Kelas IV	79 Orang	3
5	Kelas V	60 Orang	3
6	Kelas VI	55 Orang	3
Jumlah		476 Orang	18

No	Tahun Ajaran 2019/2020	Jumlah	
		Peserta Didik	Ruang Belajar
1	Kelas 1	94 Orang	3
2	Kelas II	89 Orang	3
3	Kelas III	81 Orang	3
4	Kelas IV	86 Orang	3
5	Kelas V	77 Orang	3
6	Kelas VI	65 Orang	3
Jumlah		492 Orang	18

Sumber: Tata usaha tahun 2019

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 573 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
- Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Anjas Dwi Atmoko
NIM : 16.1.04.0037
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERAN GURU KELAS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 Oktober 2019
Dekan,

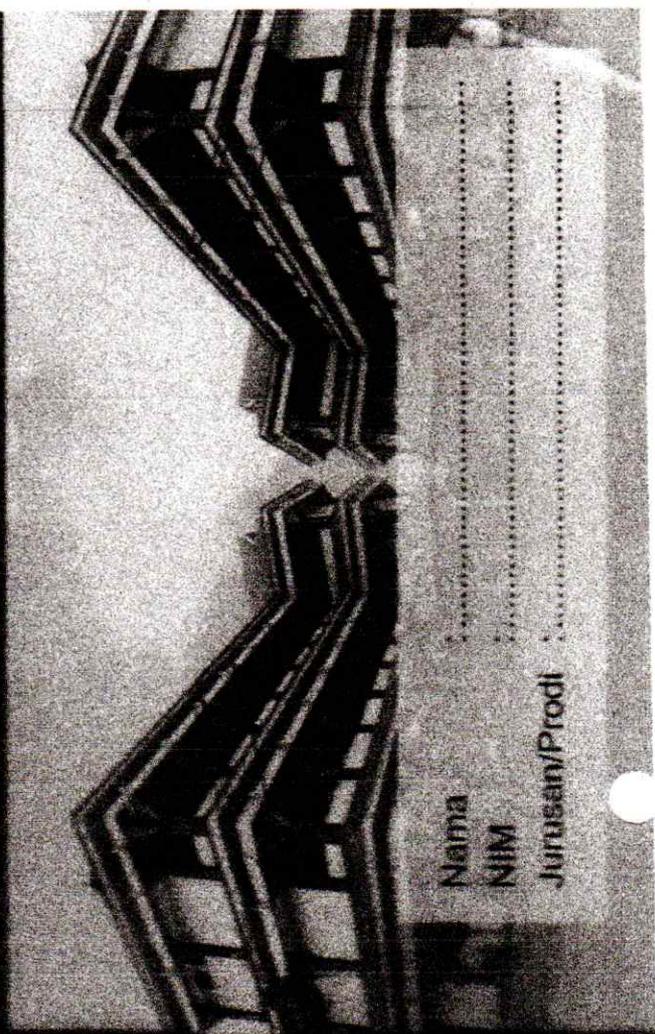
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI



Nama

NIM

Jurusan/Prodi



FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Photo
2 X 3

NAMA : Anjas Dwi Atmoko
NIM: 16.1.04.0037
JURUSAN : PGM
PEMBIMBING: I. Drs. H. Hamzah, M.pd
 II. Erni Inmayanti Hamzah, M.pd
ALAMAT : TPO/ RUGONAWA - MAHAD
NO. HP : 0822-0842-9703.

JUDUL SKRIPSI

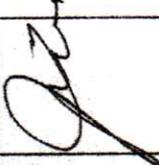
Peran wali kelas wali kelas terhadap
ke disiplinian Beribadah Peserta Didik
kelas V madrasah Ibtidaiyah Negeri
Palu

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Anjas Dwi Atmoko
 NIM : 16-1-04-0037
 Jurusan.Prodi : PGMI
 Judul Skripsi : Peran Katak sebagai pembantu bedah pembedahan berbadan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palu
 Pembimbing I : Drs. H. Hamzah, M.Pd
 Pembimbing II : Erni Inmayanti Hamzah, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	23 April 2020		perbaiki pengesahan (stempel)	
2	2 Juni 2020		Tambah materi tentang disiplin	
3	5 Juni 2020		fater keabang.	

- Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
- Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
- Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
- Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
- Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			<i>Pemberian hakaman kepada t. Perbaiki cara pengant.pnc</i>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /01/2020 Palu, 05 Juni 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Hamzah, M.Pd (Pembimbing I)
2. Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd. (Pembimbing II)
3. Drs. Thalib, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Anjas Dwi Atmoko
NIM : 16.1.04.0037
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Peran Guru Kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu"

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juni 2020
Waktu : 10.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FTIK Lt 2/ Gedung F

Wassalamualaiku. War. Wab.

a.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI


Elya, S.Ag., M.Ag.

NIP: 19740515 200604 2 001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)

TATA TERTIB SEMINAR

PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURU

NAMA : Angas Dwi Atmoko

T.T.L : Beringin Jaya 05 Mei 1998

NIM. : 16.1.04.0037

JURUSAN : PGMI

ALAMAT : Rusunawa / TIPO



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

NAMA: Angas Dwi Atno
 NIM: 16.1.0A.0037
 JURUSAN: PGM

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 4 X 3

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Kamis, 14-02-2019	Mubmainn	Efektifitas Pungutan Media Berbasis Yakti Cerita dalam Peningkatan Penguasaan Bus Arab Pasuruan Diak Di MTS Donggala.	1. Dr. H. H. Jabir, M.Pd. 2. H. Libony, S. Ag, M.Pd.	
2	Rabu, 24-04-2019	Dandy Afriganto	Implementasi Metode Iqro dalam Pembelajaran BTA Di MIN 2 BANGGAI	1. Dr. H. Kamaudin, M. Ag 2. Kaswati, SAg M. Pd	
3	15 Mei 2019	IRYANA CULFIRA	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Mengalusi Mahara Al-Kitaban di SMP IT (Islam Terpadu) Qur'ani A'ighi.	1. Drs. H. Ahmad ASSE, M.Pd. 2. Muhammad Nur Asmawi SAg, M.Pd.	
4	Selasa, 26 Nov 2019	Geji Warik	Manajemen Humas Dalam Pembentukan Sistem Bangsa Di SMKN Apudabab	1. Dr. Adma, M. Pd 2. Flya, S. Ag, M. Ag	
5	26 Desember 19	Istiana	Implementasi pembelajaran Injil dalam pembelajaran B. Arab di Tsauriyah pondok modern Al-Istiqomah NEMBARU	1. Prof. Dr. H. M. Asyari, M. Ag 2. Titim Fatmahan S.Pd., M. Pd.	
6		Ulfa Nurul Sari	Kredibilitas Guru Mengajar dan Perilaku Bahasa Arab Dalam Merialisistikan di Maharah S. M	1. Dr. H. Kamaudin, M. Ag 2. Tien, Fatimah, S. Pd. I. M. Pd. I	
7	Senin, 6 Januari 20	Serani. G	Pengapan. Metode talking stick dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab Siswa kelas VII di MTS Al-Falqah, Balikpapan	1. Dr. H. Adanixab, Fatmahan, M. Pd 2. Muhammad Nur Asmawi S. Ag, M. Pd. I	
8		MUTMANNAH	Peran google Translita Terhadap Mahasiswa Pandidikan Bhs Arab Smk4	1. Muhammad Nur Asmawi S. Ag, M. Pd. I 2. Titim Fatimah S. Pd. I. M. Pd. I	
9		Ahmad	Pengaruh alat Panya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran bahasa Arab Di MTS Sisappu, Gorontalo	1.	
10	Kamis, 23 Januari 2020	HARYANTO	Peran Mubaligh Dalam Membina Ahlak Di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palu.	1. Dr. H. Mubalin Dg. Mustafa, M. H. 2. Drs. Ibrahim Latupe M. S.	

Itatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menemouh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Angas Dwi Abmoko
NIM : 16.1.04.0037
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
Judul Skripsi : " Peran Guru kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palu "
Tgl / Waktu Seminar : _____

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	AFNI NURAINI	16.1.04.0038	VIII / PGMI		
2.	MONICA AYU VANDELA	16.1.04.0049	VIII / PGMI		
3.	NURAIMAN	16.1.04.0046	VIII / PGMI		
4.	DEFRYANTA	19.1.04.0064	II / PGMI		
5.	SUSDIMAN	16.1.02.0057	VIII / PBA		
6.	Miftahul Khair	16.1.02.0061	VIII / PBA		
7.	Asman Deeteng	18.1.030158	V / MPI		
8.	Kapriyanto	16.1.04.0003	VII / KPI		
9.	Muli Nur Lidayat	17.10.20048	VI / PBA		
10.	WIRDATAM	16.1.01.0172	VIII / PAH		

Palu, 20__

Pembimbing I

Drs. H. HAMZAH, M.Pd.I.
NIP.

Pembimbing II,

Erni Ermayanti Hamzah, M.Pd.
NIP.

Penguji,

Drs. Thalib, M.Pd
NIP.

Mengetahui



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu....., tanggal 10.... bulan Juni..... tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Anjar Dwi Atmoko

NIM : 16.1.04.0037

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi : Peran Guru kelas terhadap kedisiplinan
Beribadah peserta Didik kelas V
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.

Pembimbing : I. _____

II. _____

Penguji : _____

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 10 — 2020

Pembimbing I,

NIP. _____

Pembimbing II,

NIP. _____

Penguji,

Drs. Thalib, M.Pd

NIP. 1961011199403 1001

Mengetahui
a.n. Dekan



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 10 bulan Juni tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Anjas Dwi Almoko

NIM : 16.1.0A.0037

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi : Peran Guru kelas terhadap kedisiplinan Beribadah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.

Pembimbing : I. _____

II. _____

Penguji : Drs. Thalib, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	87	Guru Kelas atau wali kelas
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	87	Perhatikan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Palu Tahun 2015
3.	METODOLOGI	87	Stm
4.	PENGUASAAN	89	
5.	JUMLAH	350	
6.	NILAI RATA-RATA	87,5	

Palu, 10 - 06 - 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Hamzah

Drs. Thalib, M.Pd

NIP.

NIP.

NIP. 19610111994031001

Mengetahui
a.n. Dekan



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Facts hari ini Rabu, tanggal 10 bulan Juni tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skrripsi :

Nama :

Anjar Dwi Almoko

NIM :

16.1.0A.0037

Jurusan :

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi :

Peran Guru kelas terhadap kedisiplinan
Beribadah peserta Didik kelas V
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.

Pembimbing :

I.

ERNI IRMAYANTI HAMZAH, S.pd., M.Pd.

II.

Penguji :

:

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	82	<u>Teori harus lebih dengan hasil penelitian.</u>
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	78	<u>Ikut pedoman penelitian</u>
3.	METODOLOGI	84	<u>Sayuran teori terapan metodologi penelitian secara tahap demi tahap.</u>
4.	PENGUASAAN	84	
5.	JUMLAH	328	
6.	NILAI RATA-RATA	<u>82/A⁻ (3,75)</u>	

Pembimbing I,

NIP

Pembimbing II,

Erytiq

ERNI IRMAYANTI HAMZAH, S.pd. M.pd.

NIP.19920606 201801 2 003

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PGMI,

Elya
Elya, S.Ag., M.ag.

NIP. 19740515 200604 2 001

Palu, 10 Juni 2020

Penguji,

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 772 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu 8 Juli 2020

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Anjas Dwi Atmoko
NIM : 16.1.04.0037
Tempat Tanggal Lahir : Beringin Jawa, 05 Mei 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Rusunawa (Tipo)
Judul Skripsi : PERAN WALI KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN
BERIBADAH PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 PALU
No. HP : 081242245080

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Hamzah, M.Pd.I
2. Erni Irmayani Hamzah, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126200003 1 001

Tembusan :
1 Rektor IAIN Palu:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALU
Jalan: Gawalise Nomor 4 Palu Akreditasi A
e-Mail: minpalu@kemenag.go.id
94225

SURAT KETERANGAN

Nomor : 347/Mi.22.01.01/PP.00.4/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Kepala Madrasah :

Nama : **H.Muh. Sarib A.R, S.Ag.,M.Pd.I**
NIP : 19690402 199603 1 001
Pangkat/Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala MIN 1 Kota Palu
Alamat : Jl. G.Gawalise No. 04. Duyu Kec. Tatanga

Menerangkan bahwa :

Nama : **Anjas Dwi Atmoko**
Tempat / Tgl Lahir : Beringin Jawa, 05 Mei 1998
Semester : VIII (Delapan) .
NIM : 16.1.04.0037
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bahwa benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian Tesis pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Palu, dengan judul “ **Peran Wali Kelas Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Palu**”.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan benar dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 01 September 2020
Kepala

H. Muh. Sarib A.R, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690402 199602 1 001

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah MIN 1 Palu

- 1. Bagaimana historis berdirinya sekolah MIN 1 Palu?**
- 2. Apa Visi dan Misi Sekolah MIN 1 Palu?**
- 3. Bagaimana keadaan Guru-Guru di sekolah MIN 1 Palu?**
- 4. Bagaimana keadaan peserta didik di sekolah MIN 1 Palu?**
- 5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah MIN 1 Palu?**

2. Wali Kelas V MIN 1 Palu

- 1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kedisiplinan beribadah yang ada di sekolah MIN 1 Palu/**
- 2. Apa upaya Ibu dalam pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik di sekolah MIN 1 Palu?**
- 3. Apakah pembinaan tersebut akurat dan berhasil? Berapa persentasenya?**
- 4. Apa saja kendala Ibu dalam pembinaan kedisiplinan beribadah peserta didik di sekolah MIN 1 Palu?**
- 5. Bagaimana solusi dari kendala tersebut?**
- 6. Apakah solusi tersebut berhasil? Berapa persen tingkat keberhasilan?**

3. Peserta Didik

- 1. Apa tanggapan mengenai jadwal ibadah yang ada di sekolah MIN 1 Palu?**
- 2. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah melaksanakan jadwal ibadah yang berlangsung setiap hari.?**
- 3. Apa saja perubahan yang terjadi?**
- 4. Apa tanggapan orang tua dan masyarakat mengenai perubahan tersebut?**

4. Guru penanggung jawab ibadah

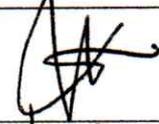
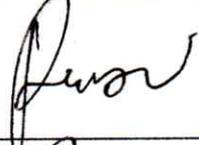
- 1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembinaan kedisiplinan beribadah di sekolah MIN 1 Palu?**
- 2. Apa saja upaya pembinaan kedisiplinan beribadah di sekolah MIN 1 Palu?**
- 3. Apa saja kendala dalam pembinaan kedisiplinan beribadah?**
- 4. Apa solusi dari kendala tersebut?**
- 5. Apakah solusi tersebut tepat dan berhasil?**
- 6. Berapa persen tingkat keberhasilannya?**

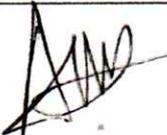
5. Guru Piket harian

- 1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembinaan kedisiplinan beribadah di sekolah MIN 1 Palu?**
- 2. Apa upaya yang dilakukan guru piket dalam pembinaan ibadah di sekolah MIN 1 Palu?**

- 3. Apa saja kendala dalam proses pembinaan kedisiplinan beribadah?**
- 4. Apa saja solusi yang diberikan terhadap kendala tersebut?**
- 5. Apakah solusi tersebut tepat?**

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1	Muh. Sarib .A.R. S.Ag.M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2	Erni	Wakil Kepala Madrasah	
3	Karyadi	Wali kelas VA	
4	Andayani	Wali kelas VB	
5	Niken	Wali kelas VC	
6	Rulan Ibrahim	Guru Penanggung jawab ibadah	
7	Rahma	Peserta didik kelas VA	
8	Kevin albani	Peserta didik kelas VA	
9	Wahyu	Peserta didik Kelas VB	
10	Keila ahyana	Peserta didik Kelas VB	
11	Faris	Peserta didik	

		Kelas VC	
12	Ahmad Munanzar	Peserta didik Kelas VC	

DAFTAR GAMBAR

1. Kantor MIN 1 Palu



2. Gambar mushollah MIN 1 Palu



3. Gambar kegiatan keagamaan



4. Gambar wawancara dengan KAMAD MIN 1 Palu



5. Gambar wawancara dengan WAKAMAD bidang kesiswaan



6. Gambar wawancara dengan wali kelas VC



7. Gambar wawancara dengan wali kelas VB



8. Gambar wawancara dengan wali kelas VB



9. Gambar wawancara dengan peserta didik





Daftart Riwayat Hidup



1. Personality

Nama : Anjas Dwi Atmoko
TTL : Beringin Jaya, 05 Mei 1998
NIM : 16.1.04.0037
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Malonda, Kel. Tipo
Nomor Hp : 0822-0842-9703

2. Keluarga

Ayah : Haryono
Ibu : Teguh Rahayu
Jumlah Saudara : 2

3. Pendidikan

SD : MIN Beringin Jaya
SMP/MTS : MTs Beringin Jaya
SMA : SMAN 2 Bunta
PTN : IAIN Palu